

**PESAN KELUARGA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI
LANGIT AMERIKA BAGIAN 2**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Luthfi Maulana Firdaus

1401026005

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Luthfi Maulana Firdaus
NIM : 1401026005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI / Penyiaran TV
Judul : Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit
Amerika Bagian 2

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

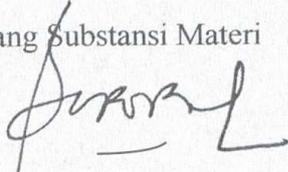
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

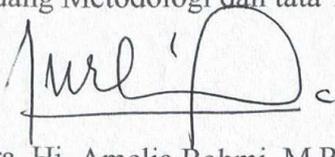
Semarang, 2 Maret 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

SKRIPSI

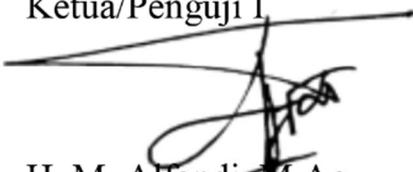
**PESAN KELUARGA DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BAGIAN 2**

Disusun Oleh
Luthfi Maulana Firdaus
1401026005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Maret 2020 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

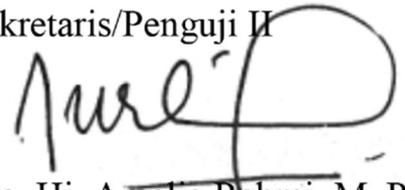
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



H. M. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199701 1 003

Sekretaris/Penguji II



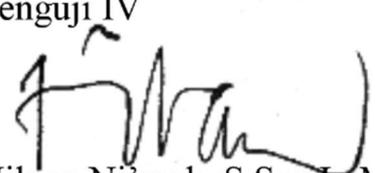
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

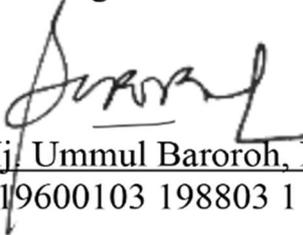
Penguji IV



Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800202 200091 2 003

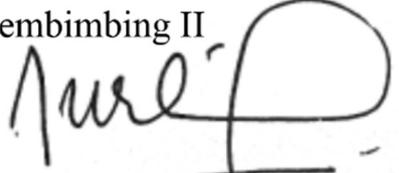
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hj. Ummul Baroroh, M. Ag.
NIP. 19600103 198803 1 002

Pembimbing II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 30 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 21 Februari 2020



Luthfi Maulana Firdaus

NIM 1401026005

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya kepada setiap makhluknya. Serta shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok teladan yang kita nantikan syafaatnya di *Yaumul Akhir*. Dengan penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2” ini tidak lepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. DR. Hj. Umul Baroroh, M.Ag dan Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku wali dosen yang telah memberikan arahan ketika mengalami permasalahan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya para dosen yang sudah berbagi ilmunya untuk penulis.
7. Bapak M, Nur Shodiq dan Ibu Munthofiah yang selalu memberikan ketidhoan, do'a. dan kasih sayangnya untuk mengantarkan penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman KPI-A 2014 yang telah menjadi keluarga kedua bagi peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.

9. Teman-teman mahasiswa komunitas Tv yaitu Walisongo Tv yang telah menjadi rumah kedua semenjak berada di UIN Walisongo Semarang. Canda tawa serta ilmu yang bisa didapatkan yang tidak didapat dari aktivitas akademik.
10. Rekan-rekan di LINE PICTURES yang telah membuat peneliti mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus kepada masyarakat serta mengerti akan dunia bisnis, perfilman, fotografi, videografi, dan editing.

Peneliti tidak mampu membalas kebaikan pihak terkait, hanya dapat berdoa kepada Allah swt. Semoga segala amal baik mereka diterima oleh Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya, Aamiin.

Semarang, 21 Februari 2020
Peneliti

Luthfi Maulana Firdaus
NIM 1401026005

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta. Terima kasih atas segalanya.
2. Kakak-kakak yang selalu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Teman-teman kelas KPI-A 2014 yang telah memberikan suasana baru bagi peneliti yang belum ditemui ditemui sebelumnya.
5. Teman-teman Walisongo Tv 2014 yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Rekan-rekan tim LINE PICTURES yang sudah melewati suka duka bersama.

MOTTO

إِغْنِنِي خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفِرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum kamu kedatangan lima perkara). Pertama, manfaatkanlah masa mudamu sebelum datang masa tua mu. Kedua, manfaatkanlah sehatmu sebelum datang sakitmu. Ketiga, manfaatkanlah masa kayamu (kekayaanmu) sebelum datang faqirmu. Keempat, manfaatkanlah waktu luangmu sebelum kamu disibukkan oleh berbagai macam urusan. Kelima, manfaatkanlah masa hidupmu (kehidupanmu) sebelum kamu meninggal dunia.”

(HR. Al Hakim)

ABSTRAK

Luthfi Maulana Firdaus (1401026005), *Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2*. Skripsi, Program Studi Televisi Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Keluarga menjadi bagian terpenting dalam masyarakat sebab untuk menghasilkan masyarakat yang baik dimulai pembinaannya di dalam keluarga. Namun, faktanya masih ada kasus yang terjadi dalam lingkup keluarga seperti kekerasan kepada orang tua, menelantarkan orang tua, hubungan badan antar saudara dan lain-lain. Masalah ini bisa diminimalisir dengan menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Banyak hal bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menonton film bersama keluarga. Salah satu film bertema keluarga adalah film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2*. Film ini diproduksi oleh Falcon Pictues bekerja sama dengan Maxima Pictures dan disutradarai Rizal Mantovani.

Penelitian kualitatif ini ingin menjawab bagaimana pesan keluarga yang difilmkan oleh *Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2* dengan metode analisis semiotik *The Code of Television* milik John Fiske. Terdapat tiga tahapan dalam metode penelitian ini yaitu, pertama level realitas, kedua level representasi dan ketiga level ideologi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah **pertama** tentang *khitbah* (lamaran) melalui adegan Stefan yang melamar Jasmine dengan mengeluarkan cincin yang dibawanya. **Kedua** tentang pernikahan melalui adegan Ibrahim yang mengucapkan akad ijab qabul untuk mempersunting Azima sebagai istrinya. **Ketiga** tentang hak dan kewajiban suami istri seperti Hu Fei dan Wan Yin yang ingin menyelamatkan anak-anaknya dari tangan penjajah meskipun Wan Yin meninggal ditembak oleh penjajah. Selain itu ada pasangan Rangga yang selalu menjaga Hanum agar aman dari masalah. **Kempat** tentang *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) seperti yang dilakukan Azima yang tetap berbakti kepada ibunya meskipun sering diacuhkan bahkan tidak dianggap anaknya lagi, bahkan Azima sampai sujud di kaki ibunya karena takut apabila Azima telah menyakiti hati ibunya. **Kelima** tentang komunikasi antar anggota keluarga seperti Ibrahim menulis surat kepada ibu agar masalah yang terjadi bisa terselesaikan. Dan **Keenam** tentang kepemimpinan dalam adegan Azima yang menggantikan peran suaminya yang meninggal dengan menyediakan tempat tinggal untuk Sarah. Selain itu Hu Fei yang menasehati anak-anaknya untuk tetap tenang.

Kata kunci: Pesan, Keluarga, Film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: PESAN KELUARGA DAN FILM	
A. Pesan	13
1. Pengertian Pesan	13
2. Jenis Pesan	13
B. Keluarga	14
1. Pengertian Keluarga	14
2. Fungsi Keluarga	15
C. Keluarga Dalam Islam	16
D. Film	29
1. Pengertian Film	29

2. Jenis-Jenis Film	29
3. Karakteristik Film	31
4. Shot-Shot Dalam Film	32
5. Jenis-Jenis Pencahayaan Dalam Film	33
6. Unsur-Unsur Film	34

BAB III: FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BAGIAN 2 DAN VISUALISASI KELUARGA

A. Deskripsi Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2	37
1. Profil Film	37
2. Sinopsis	38
B. Visualisasi Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2	40

BAB IV: ANALISIS PESAN KELUARGA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BAGIAN 2

Analisis Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2	47
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini kita masih menemui masalah yang berhubungan dengan keluarga. Hal ini terjadi karena hubungan terdekat seseorang adalah lingkungan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi biasanya timbul hanya karena masalah sepele. Bahkan yang menjadi pelaku bisa dari anak kandungnya sendiri. Perbuatan ini sungguh disayangkan karena yang kerap menjadi korbannya adalah orang tuanya sendiri, orang yang telah membesarkannya sedari kecil hingga besar.

Beberapa kasus yang masih bisa ditemui kebanyakan masih terjadi di Indonesia. Ada sebuah kasus yang menelantarkan ibunya yang terjadi pada 4 Agustus 2018. Kabar berita ini pun sudah menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat umum pada masanya. Cerita ini bermula saat sang Ibu ingin menghadiri pernikahan anaknya dengan bule di Bali, namun dari sang anak tidak mengakui ibunya itu sebagai ibu kandungnya. Bahkan sang anak mengusir ibunya yang jauh-jauh datang dari Medan. Malu, alasan dari sang anak kenapa mengusir ibunya sendiri. karena mengingat profesi dari sang Ibu adalah penjual jamu. Padahal dari situlah sang anak bisa dikuliahkan hingga menjadi seorang sarjana

[\(https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/08/04/video-viral-anak-usir-ibu-jauh-jauh-medan-malu-anaknya-mau-nikahi-bule/](https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/08/04/video-viral-anak-usir-ibu-jauh-jauh-medan-malu-anaknya-mau-nikahi-bule/) di akses pada 11 Oktober 2018). Kasus ini mirip dengan cerita legenda “Malin Kundang”, saat dimana hati seorang ibu telah tersakiti karena perlakuannya anaknya.

Selain luka dari dalam (hati), ada juga luka luar (fisik) yang masih terjadi di Indonesia. Seperti yang terjadi ketika seorang anak remaja yang meminta uang kepada ibunya namun belum diberi, kemudian sang anak melakukan tindakan kekerasan seperti menendang langsung kepada ibunya. Kejadian ini pun telah viral juga di media sosial, dan menjadi perbincangan warganet. Kejadian ini sudah terjadi pada 6 September 2018. Ada juga kasus serupa dimana kali ini memberitakan tentang seorang ibu yang sering

dipukuli oleh anaknya. Setiap hari sang ibu mengalami yang namanya pemukulan fisik. Walaupun terkadang alasan dibalik pemukulan ini tidak jelas sebabnya. Saking tidak kuatnya Ibu kepada anaknya itu, sempat diadakan persidangan. Sang Ibu tidak kuat menahan rasa sakit yang kerap dihadapi oleh sang anak. Bahkan sang ibu pun rela anaknya dipenjara (<http://wartakota.tribunnews.com/2017/09/06/astagfirullah-anak-durhaka-ini-tendang-ibukandunghanyakarenamasalahsepelelihatvideonya?page=all> di unduh pada 12 Oktober 2018).

Dalam kasus tersebut, sebagai seorang muslim tidak diperbolehkan meniru akan perlakuan kasar kepada orang tuanya. Karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi keluarga. Disini istilah keluarga berasal dari bahasa arab *usroh, nasl, 'ali, dan nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam antropologi adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Inti dari sebuah keluarga adalah adanya ayah, ibu, dan anak.

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya (Ulfiah, 2016: 1). Keluarga merupakan suatu kelompok sosial manusia yang satu sama lain memiliki hubungan darah, misalnya suami, isteri, anak, kakek, nenek dan lain sebagainya. Hubungan dalam sebuah keluarga dapat disebut hubungan darah atau hubungan marital atau hubungan perkawinan.

Media-media yang ada sekarang sudah begitu beragam, mulai dari media audio, visual, dan audivisual. Hal ini memudahkan dalam menyampaikan pesan secara langsung ke banyak orang. Pesan ini berguna untuk memberikan sebuah informasi, atau bisa untuk mencegah maupun

menyelesaikan sebuah masalah seperti masalah keluarga. Film menjadi salah satu media yang efektif, karena selain sebagai sarana hiburan juga bisa menyampaikan sebuah pesan moral.

Banyak film yang telah diproduksi dan ditayangkan kepada masyarakat, salah satunya film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2. Film ini sangat erat kaitannya dengan arti keluarga yang sesungguhnya, saat ada hubungan satu keluarga yang memilih keyakinan yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa nilai keluarga tetap bisa berjalan dengan baik meskipun agama antara anak dengan orang tua berbeda. Maka film ini pun bisa dijadikan alternatif contoh bagi masyarakat.

Film ini merupakan sekuel kedua dari film sebelumnya. Dalam penayangannya, film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2 ini telah mencapai 582.487 penonton pada tahun 2016. (<https://tirto.id/adu-kuat-film-hanum-amp-rangga-dengan-a-man-called-ahok-c55J> diakses pada 26 Oktober 2018). Dalam film ini juga pernah mendapatkan sanjungan dari da'i ternama, Ustadz Ahmad Al Habsyi. Ia berpendapat bahwa "Film ini hadir bukan hanya sebagai tontonan, tetapi juga sebagai tuntunan. Dakwah bukan hanya dilakukan oleh ulama saja, tetapi setiap individu juga mempunyai peran untuk berdakwah, salah satunya melalui media film" (<https://www.liputan6.com/> diakses pada 05 September 2018).

Salah satu misi Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam adalah mengangkat harkat dan martabat laki-laki maupun perempuan agar mendapatkan dan melindungi hak-hak pribadi sebagai manusia (Mufidah, 2013: 250). Menurut Islam, keluarga merupakan basis utama yang menjadi sebuah pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Dimana al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memberikan hak berupa perhatian dan perawatan yang signifikan bagi keluarga. Al-Qur'an sendiri mengajarkan agar tidak mengikuti ajaran-ajaran jahiliyyah yang sangat menyimpang dari ketentuan syariat Islam. Keluarga sendiri berkaitan dengan Allah dan ketaqwaan-Nya dalam setiap ayat keluarga yang dilansir agama, sambil menyoroti dengan pancaran spritual, sistem perundangan, dan jaminan

hukum dalam setiap kondisinya (Mahmud, 2005: 3). Allah SWT berfirman dalam QS at-Tahrîm ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Zuhaili, dkk, 2008: 561)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2 memberikan solusi bagaimana semestinya dalam menghadapi keadaan yang ada. Sehingga penelitian ini berjudul pesan keluarga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, penulis mengangkat sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pesan keluarga yang telah divisualisasikan dalam film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian adalah untuk menjelaskan bagaimana pesan keluarga dalam film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2”. Sedangkan untuk manfaatnya, penulis membagginya menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam ruang lingkup ilmu komunikasi dan juga dalam melakukan dakwah Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah gambaran bahwasanya film tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan dakwah yang ingin disampaikan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian yang mengangkat tentang film sudah banyak dilakukan. Namun belum ada yang mengkaji tentang pesan keluarga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2. Tinjauan pustaka ini diperlukan berguna untuk menghindari dari yang namanya plagiasi. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Nur Intan Amalia (2016) dengan judul Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 28-32 Di MNC Tv. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yaitu pertama, akhlakul karimah kepada Allah SWT dengan Bersyukur dan selalu mengingat-Nya dengan mengucapkan kalimat *thayyibah*. Kedua, akhlakul karimah kepada sesama manusia dengan tolong menolong, menyayangi anak, menghormati orang tua, mengucapkan salam, meminta maaf jika melakukan kesalahan, memberi nasehat yang baik, dan menjaga persaudaraan sesama manusia.

Kedua, Nur Aisah (2016) dengan judul Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1” (Analisis Semiotik Roland Barthes). Penelitian tersebut menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam film ini, yaitu nilai ketaubatan, nilai kesabaran, nilai ketawakalan, nilai kama'rifatan, nilai ridha, nilai niat dan nilai yang lain yaitu nilai harapan. Tokoh utama Ryana Dea ini menunjukkan memiliki 6 nilai, kecuali nilai harapan ini ditunjukkan oleh tokoh pendamping Adama Abraham.

Ketiga, Nizar Hidayatullah (2016) dengan judul Pesan Moral Dalam Film “Andai Seragam Bisa Bicara”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut adalah Junjung tinggi prestasi pada generasi muda saat ini jangan pernah permalukan diri dengan tindakan – tindakan tercela seperti bolos sekolah, merokok, narkoba, minum - minuman keras, dan masih banyak lagi. Tingkatkan moral generasi muda dengan banyak beribadah kepada Allah SWT, agar menjadi pribadi yang baik bagi orang tua dan bangsa.

Keempat, Rokhayah (2015) dengan judul Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Film “Habibie Dan Ainun” Karya Faozan Rizal. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, spesifikasinya adalah deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Habibie dan Ainun terdapat pesan moral membentuk keluarga sakinah, antara lain: Melaksanakan hak dan kewajiban suami istri, membangun komunikasi yang baik dengan pasangan, serta keteguhan pasangan dalam menjalankan akhlak Islam.

Kelima, Muhaiyaroh (2016) dengan judul Pesan Moral Dalam Film Qurban Ayam (Analisis Semiotik Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes dengan menggunakan teknik konotasi dan denotasi. Hasil penelitian tersebut adalah berbuat baik terhadap sesama manusia, saling tolong menolong, tidak

mementingkan kepentingan pribadi dan memperhatikan orang lain, membangun hubungan yang baik antara sesama manusia, menjadi pribadi yang pemaaf dan mau mengakui kesalahan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian tersebut, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada obyek yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti film. Sedangkan dari perbedaannya, ada yang meneliti tentang pesan dakwah, maupun pesan moral. Peneliti ingin meneliti mengenai pesan keluarga yang belum disinggung oleh peneliti-peneliti sebelumnya melalui penelitian tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Patton menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2016: 15). Penelitian kualitatif berarti penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2007: 6).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mempunyai tujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2016: 75). Selain itu penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009: 234).

Peneliti menggunakan pendekatan semiotika. Semotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan simbol. Bentuk simbol dan tanda terdapat dalam bahasa, kebudayaan, ritual, gambar, dan seni. Komunikasi manusia diyakini menggunakan simbol dan tanda sebagai alat komunikasi (Sarosa, 2012: 80).

2. Definisi konseptual

Pesan berarti sebuah informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Keluarga berarti sekelompok orang yang dibentuk melalui ikatan pernikahan atau hubungan darah, biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Film berarti sebuah media yang mempertunjukkan sebuah cerita yang bersifat audio visual dan dipertontonkan kepada khalayak banyak.

Dalam penelitian ini untuk judul “Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2” berarti sebuah informasi yang membahas mengenai keluarga berdasarkan ajaran Islam melalui adegan-adegan yang dilakukan oleh para aktor maupun aktris yang berperan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sangadji, 2010: 44). Sumber data primer dalam penelitian adalah film “Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2” yang berasal dari *soft file* dokumen.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, jenisnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun secara arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sangadji, 2010: 44). Sumber data sekunder merupakan data-data yang mendukung

dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah buku, artikel, dan internet yang terkait dengan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber*, dan *cara*. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah. Dilihat dari *sumber*-nya, pengumpulan datanya ada 2 yaitu sumber primer yaitu sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data; dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Sedangkan dilihat dari *cara*-nya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2014: 225).

Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih metode penilaian berupa dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti segala sesuatu materi dalam tertulis yang dibuat oleh manusia. Bentuk dari dokumen berupa buku, artikel, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, media massa, halaman web, foto, dan lainnya (Sarosa, 2012: 61). Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek (Herdiansyah, 2012: 143).

Dokumen penelitian ini berupa file film yang diperoleh dari website penyedia film. Selain itu ada data-data pendukung yang diperoleh melalui buku, jurnal maupun catatan-catatan peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis data merupakan proses memerinci secara formal sehingga

peneliti dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis yang akhirnya dapat membantu memperjelas maksud dari tujuan analisis data (Afifudin, dkk, 2012: 145).

Peneliti menggunakan analisis semiotik John Fiske. Fiske berpendapat tentang kode-kode televisi (*the codes of television*). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kode-kode yang muncul atau digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk suatu makna. Sebuah realitas tidak muncul hanya ada kode-kode dalam televisi, akan tetapi juga melalui pengindraan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. (Vera, 2014: 35)

Menurut teori John Fiske, kode-kode yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga tingkatan.

- a. Tingkatan realitas, sebuah acara yang akan disiarkan televisi sudah dikodekan oleh kode sosial seperti tampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, perilaku, ucapan, isyarat, dan ekspresi.
- b. Tingkat representasi, tingkat ini dikodekan secara elektronik dengan kode teknis seperti: kamera, pencahayaan, pengeditan, musik, dan suara. Elemen-elemen ini kemudian ditransmisikan ke dalam kode representasional yang dapat mengaktualisasikan antara lain, karakter, narasi, action, dialog, setting dan sebagainya.
- c. Tingkat ideologi, merupakan pengorganisasian dan pengkategorian dari elemen-elemen, seperti patriarki, individualisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan sebagainya (Vera, 2014: 35).

Tahapan Pertama	Realitas
	<p>Dalam bahasa Tv meliputi pakaian, lingkungan, perilaku, percakapan, gestur, ekspresi, suara, dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa tulis bisa meliputi dokumen, transkrip, wawancara, dan sebagainya.</p>

Tahapan Kedua	Representasi
	Elemen-elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti kamera, tata cahaya, editing, musik dan sebagainya.) Elemen-elemen tersebut ditransmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek digambarkan: karakter, narasi, setting, dialog, dan sebagainya
Tahapan Ketiga	Ideologi
	Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualism, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan sebagainya.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, maka langkah-langkah menganalisis diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari menonton film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2.
- 2) Menyusun data sesuai urutan pembahasan yang telah disusun sebelumnya.
- 3) Menafsirkan tanda-tanda berdasarkan tiga proses yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu realitas, representasi dan ideologi

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi mudah dipahami, peneliti membaginya menjadi lima bab untuk sebagai gambaran umum. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I, merupakan **Pendahuluan**. Bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II, merupakan **Pesan Keluarga Dan Film**. Bab ini peneliti menjelaskan tentang ruang lingkup pesan, keluarga, dan film

BAB III, merupakan **Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2**. Bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi film, sinopsis, dan visualisasi keluarga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2.

BAB IV, merupakan **Analisis Pesan Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2**. Bab ini peneliti menguraikan analisis mengenai pesan keluarga yang terkandung dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2.

BAB V, merupakan **Penutup**. Bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran. Adapun bagian akhir dalam skripsi ini berisi daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PESAN, KELUARGA DAN FILM

A. Pesan

1. Pengertian pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Tasmara, 1987: 7). Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator (Astrid, 1997: 7).

Onong Uchjana (2007: 18) dalam bukunya *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang / simbol-simbol yang mempunyai arti. Menurut Cangara (2006: 95), simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik diciptakan oleh manusia itu maupun yang bersifat alami.

2. Jenis pesan

Secara umum, jenis simbol dan kode pesan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pesan Verbal

Pesan Verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan maupun tulisan. Pesan verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pikiran, gagasan, atau menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya dengan saling bertukar perasaan dan pemikiran saling berdebat, dan bertengkar (Hardjana, 2003: 22).

b. Pesan Non-Verbal

Secara sederhana, pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul (Mulyana, 2008: 343). Pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan (Cangara, 2006: 99).

B. Keluarga

1. Pengertian keluarga

Pengertian keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara psikologis dan secara biologis. *Pertama*, keluarga secara psikologis berarti sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. *Kedua*, keluarga secara biologis berarti menunjukkan ikatan keluarga antara ibu, ayah dan anak yang berlangsung terus karena adanya hubungan darah yang tak mungkin dihapus (Ulfiah, 2016: 2). Dalam penelitian ini mengacu pada pengertian keluarga secara biologis.

Adapun istilah keluarga ini berasal dari bahasa Sansekerta: *kula* dan *warga*, *kulawarga* yang berarti anggota kelompok keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Umul Baroroh, keluarga adalah kumpulan orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya (Baroroh, 2015: 1).

Dalam literatur al-Qur'an (Arab) keluarga diistilahkan sebagai *al-ahlu* (الأهل) jamaknya *ahluna* dan *ahal* (اهلون, أهال) yang memiliki arti: famili, keluarga dan kerabat, seperti terdapat dalam QS Thaha: 132 bawah ini:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَىٰ

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Zuhaili, dkk, 2008: 322)

2. Fungsi keluarga

Menurut Soelaeman yang dikutip oleh Ulfiah (2016) bahwa fungsi keluarga meliputi:

a. Fungsi edukasi

Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan pada anak khususnya, dan pendidikan dan pembinaan keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedarmenyangkut pelaksanaannya, melainkan jugaterkait dengan pola penentuan dan pengukuhan landasan uamh yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, penyediaan dana dan sarana, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan.

b. Fungsi sosialisasi

Orang tua dan keluarga ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan, penyatingan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat di mengerti dan ditangkap maknanya oleh anak.

c. Fungsi proteksi atau perlindungan

Mendidik anak artinya melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang dapat merusak norma-norma. Bisa dikatakan juga sebagai upaya untuk melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sosialnya. Melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

d. Fungsi afeksi atau perasaan

Seorang anak bisa menangkap perasaan yang melingkupi orang tuanya saat dalam berkomunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

e. Fungsi religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikutsertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridha-Nya.

f. Fungsi ekonomis

Fungsi ini meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya. Dalam hal mendidik anak, keluarga juga harus memperhatikan agar bisa seimbang, karena jika tidak maka akan berakibat pada perkembangan dan kepribadian bagi anak.

g. Fungsi rekreatif

Fungsi ini dapat terwujud jika keluarga bisa menciptakan rasa aman, nyaman, ceria agar dapat dinikmati dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan.

h. Fungsi biologis

Fungsi ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan dan keterlindungan fisik, termasuk di dalamnya kehidupan seksual.

C. Keluarga dalam Islam

Keluarga menurut Al Safsari yang dikutip oleh Toto Suharto (2011: 207), diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai ikatan

kekerabatan yang mengikat antara satu individu dengan yang lainnya. Keluarga juga merupakan satuan kelompok sosial terkecil di lingkungan masyarakat. Keluarga ini terbagi menjadi dua kategori, *pertama* keluarga luas atau besar (*al 'ailah*) yang berarti suatu keluarga yang mempunyai situasi yang berbeda tetapi masih dalam satu formasi keluarga. *Kedua* keluarga inti atau kecil (*al usroh*) yang berarti suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum menikah.

Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang rusak akan melahirkan keluarga yang rusak. Demikian juga seterusnya, apabila keluarga baik, maka akan melahirkan negara yang baik. Islam mengenai hal ini mengutamakan bagaimana membina sebuah keluarga yang baik.

1) Khitbah

Dalam KBBI istilah *khitbah* adalah peminangan kepada seorang wanita untuk dijadikan istri. *Khitbah* menurut bahasa berasal dari akar kata *khathaba, yakthubu, khatban, wa khitbatan*, artinya adalah pinangan. Menurut istilah *syara'*, *khitbah* adalah tuntutan (permintaan) seorang laki-laki kepada seorang perempuan tertentu agar mau kawin dengannya, dan laki-laki itu datang kepada perempuan bersangkutan atau kepada keluarganya menjelaskan keadaannya, serta berbincang-bincang tentang akad yang akan dilangsungkan dengan segala kebutuhan *aqad* dan kebutuhan masing-masing (Ismail. 2009: 64).

Seorang lelaki yang telah berketetapan hati untuk menikahi seorang wanita, hendaknya meminang wanita tersebut kepada walinya. Apabila seorang lelaki mengetahui wanita yang hendak dipinangnya telah terlebih dahulu dipinang oleh lelaki lain dan pinangan itu diterima, maka haram baginya meminang wanita tersebut. Rasulullah SAW pernah bersabda:

لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى حِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَبْزُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

“Tidak dibolehkan seseorang meminang pinangan saudaranya, hingga saudaranya tersebut menikahinya atau meninggalkannya” (H.R. Bukhari).

Diantara yang perlu diperhatikan oleh wali ketika wali si wanita didatangi oleh lelaki yang hendak meminang si wanita atau ia hendak menikahkan wanita yang dibawah perwaliannya, seharusnya ia memerhatikan perkara berikut (Wibisana. 2016: 188).

- a. Memilihkan suami yang shalih dan bertaqwa. Bila yang datang kepadanya lelaki yang demikian dan si wanita yang di bawah perwaliannya juga menyetujui maka hendaknya ia menikahkannya karena Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِذَا حَاطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَوْجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

“Apabila datang kepada kalian (para wali) seseorang yang kalian ridhai agama dan akhlaknya (untuk meminang wanita kalian) maka hendaknya kalian menikahkan orang tersebut dengan wanita kalian. Bila kalian tidak melakukannya niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar.” (HR. At-Tirmidzi)

- b. Meminta pendapat putrinya / wanita yang di bawah perwaliannya dan tidak boleh memaksanya. Persetujuan seorang gadis adalah dengan diamnya karena ia malu.

2) Pernikahan

Istilah pernikahan dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan perkawinan. Menurut Haji Sulaiman Rasjid yang dikutip oleh Munir, bahwa pernikahan atau perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muhrim (Munir, 1992: 261). Pernikahan dilakukan guna untuk meminimalisir adanya fitnah dari lingkungan sekitar.

Dalam Islam, sebuah pernikahan bisa disebut sah apabila sudah memenuhi rukun-rukun nikah yang berlaku yaitu dengan adanya *Sighat* (akad), wali, dan dua orang saksi. *Sighat* berarti akad yang bersifat suci sebagai pernyataan bahwa perjanjian itu didasarkan atas landasan agama. Kemudian *wali*, berarti pihak yang menjadi orang yang memberikan ijin berlangsung akad nikah antara laki-laki dan perempuan. Para ulama berbeda pendapat mengenai perlu tidaknya wali dalam sebuah pernikahan. Menurut Imam Syafi'i, Maliki dan Hambali menyatakan bahwa wali itu penting agar pernikahan bisa sah. Sedangkan Imam Hanafi menyatakan bahwa wali itu tidak perlu dan tidak menjadi syarat sahnya pernikahan (Munir 1992: 263). Rukun terakhir adalah dua saksi. Adanya saksi bertujuan untuk menyaksikan keberlangsungan ijab qabul dalam pernikahan, karena tidak sah suatu pernikahan apabila tidak menghadirkan saksi.

Dengan adanya sebuah pernikahan, secara langsung manusia bisa merasakan yang namanya cinta dan kasih sayang terhadap lawan jenis. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Zuhaili, dkk, 2008: 408)

Menurut tafsir al-Muyassar bahwasanya di antara ayat-ayat yang menunjukkan kebesaran Allah dan kesempurnaan kuasa-Nya adalah bahwa Dia menciptakan para istri untuk kalian (wahai kaum laki-laki) dari jenis kalian sendiri, agar jiwa kalian menjadi damai dan tenang kepadanya, dan Dia menjadikan antara suami dengan istri kecintaan dan

kasih sayang. Sesungguhnya dalam penciptaan Allah terhadap semua itu mengandung petunjuk atas kuasa Allah dan keesaan-Nya bagi kaum yang merenung dan berpikir (al-Qarni, 2007: 349). Perihal jodoh, Nabi Muhammad Saw bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA:

تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثٌ يَدَاكَ.

“Seorang wanita itu dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, karena garis keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Pilihlah yang baik agamanya maka engkau akan beruntung.” (HR. Muslim No. 2661 dalam *Ensiklopedi Hadits*)

3) Hak dan kewajiban suami istri

Hak adalah sesuatu yang merupakan milik atau dapat dimiliki oleh suami atau istri yang diperoleh dari hasil perkawinan, sedangkan kewajiban berarti sesuatu yang wajib diamalkan atau dilakukan (Suhasti. 2015: 76). Kewajiban adalah hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang merupakan tanggung jawab suami istri. Islam sendiri sudah mengatur hak dan kewajiban suami istri agar konsep sakinah, mawaddah dan warahmah terwujud.

a. Hak dan kewajiban suami terhadap istri

1. Memperlakukan istri dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 19

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ

فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

”Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”

Dan Rasulullah saw bersabda

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي. رواه الترمذی

“Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.” (Hadits Riwayat Tirmidzi)

Di antara akhlak mulia Rasulullah saw adalah baik pergaulan, wajahnya selalu berseri, sesekali bersenda gurau dengan keluarganya bersikap lemah-lembut kepada mereka, memberikan keluasan nafkah, dan beliau pun terkadang bercanda ria dengan istri-istrinya. Bahkan, beliau pernah berlomba lari dengan Ummul Mukmini Aisyah untuk bermesraan dengannya.

2. Menjaga kehormatan istri

Seorang suami wajib melindungi dan menjaga istri dari segala sesuatu yang menodai nama baiknya, merusak kehormatannya, dan meremehkan kemuliannya, serta memelihara pendengarannya dari perkataan yang buruk. Sikap seperti ini merupakan sikap cemburu yang disukai oleh Allah swt. Seperti sabda Rasulullah

ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ , وَالْمَرْأَةُ الْمُنْتَرِجِلَةُ ,

وَالدَّيُّوتُ

“Tiga golongan manusia yang tidak akan dilihat Allah swt pada hari Kiamat adalah anak yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai kaum pria, dan suami yang tidak memiliki sifat cemburu (dayyuts).” (HR. An-Nasa-i)

3. Bermesraan dan berhubungan intim dengan istri

Ibnu Hazm berkata seorang suami diwajibkan bercinta atau bersetubuh dengan istri yang merupakan pasangan hidupnya. Minimal, ia harus melakukannya sebulan sekali, yakni setiap kali istrinya selesai dari haidh jika suami mampu. Berdasarkan firmah Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 222

فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

“Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu”

Selain hak dan kewajiban suami terhadap istri yang tidak bersifat materi diatas (Husain, 2016: 659), ada juga hak dan kewajiban suami untuk istrinya yang bersifat materi. Selain mahar, suami juga harus memberikan *nafaqah* dalam bentuk makanan, pakaian dan tempat tinggal (Syarifuddin, 2003: 120). Hal ini berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya”

Dan dalam QS Al-Talaq ayat 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.”

b. Hak dan kewajiban istri terhadap suami

Adapun hak dan kewajiban istri terhadap suami (Husain, 2016: 673)

1. Mentaati suami pada hal-hal yang tidak melanggar syariat
Istri wajib mentaati suami dalam hal-hal yang tidak mengandung unsur maksiat kepada Allah swt. Karena sebaik-baiknya istri adalah yang menyenangkan suaminya jika

dipandang, yang mentaati suaminya apabila diperintah, serta yang tidak mengkhianati suaminya di dalam diri dan hartanya dengan sesuatu yang tidak disukai di suami. Rasulullah bersabda

الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Wanita yang menyenangkan suami jika dipandang, yang mentaati suami jika diperintah, serta tidak mengkhianati suami pada diri maupun hartanya dengan sesuatu yang tidak disukai olehnya”

2. Memenuhi ajakan suami untuk berhubungan intim

Selain menuruti perintah suami, istri juga harus memuhi ajakan suaminya yang menginginkannya ikut ke tempat tidur. Berdasarkan hadits dari Abu Hurairah dari Nabi bersabda

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ يَجِيءَ لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

“Apabila seorang suami mengahak istrinya ke tempat tidur, lalu ia enggan memeuhi ajakannya, maka para Malaikat akan melaknat wanita itu sampai pagi”. (HR. Bukhari)

c. Hak dan kewajiban bersama

Hak dan kewajiban tidak hanya berlaku bagi masing-masing individu suami atau pun istri, akan tetapi juga kedua belah pihak memilik hak dan kewajiban bersama (Syarifuddin, 2003: 123). Adapun hak bersama suami istri sebagai berikut

1. Bolehnya bergaul dan bersenang-senang di antara keduanya
2. Timbulnya hubungan suami dengan keluarga istrinya, juga istri dengan keluarga suaminya, hubungan ini disebut *mushaharoh*.
3. Hubungan saling mewarisi di antara suami istri. Setiap pihak berhak mewarisi pihak lain bila terjadi kematian.

Sedangkan mengenai kewajiban bersama antara suami istri sebagai berikut:

1. Memelihara anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut
2. Memelihara kehidupan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*.

4) Birrul Walidain

Kata *Al-Walidain* memiliki arti kedua orang tua kandung. Sedangkan *Al-Birr* artinya kebaikan. Jadi *birrul walidain* adalah, suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat Fardhu ‘Ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama masih dalam taat yang baik (tidak menyimpang dari ajaran agama Islam), tidak menyia-nyiakan keberadaannya, mendoakannya, dan tetap melakukan kebaikan kepadanya (Pijaki, DKK. 2017: 19).

Pendidikan pertama seorang anak adalah di keluarga. Baik buruknya akhlak pada anak tergantung bagaimana orang tua mendidik anak tersebut. Dalam hal ini seorang anak juga harus diajarkan adab-adab terutama kepada orang tua. Menurut M. Taqdir Arsyad dalam *Syarah Adabul Mufrad Jilid 1* memberi penjelasan bahwa adab-adab tersebut bisa meliputi:

a. Berbakti kepada orang tua yang non muslim

Seorang anak diharuskan berbakti kepada orang tua yang sudah mendidiknya ketika ia masih kecil. Berbakti ini tidak mengenal apakah orang tuanya muslim atau tidak. Allah berfirman dalam QS Al-Luqman ayat 15:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Zuhaili, dkk, 2008: 413)

Quraish Shihab menyatakan dan apabila kedua orangtuamu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu ketahui bahwa dia tidak pantas untuk disembah, maka janganlah kalian menaati mereka. Pergaulilah mereka berdua di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada ketauhidan dan keikhlasan. Kemudian kepada-Kulah tempat kembali kalian semua, kemudian Aku akan memberitahukan kepada kalian kebaikan dan keburukan yang telah kalian lakukan, agar Aku memberikan balasan atasnya.

b. Ucapan lemah lembut kepada orang tua

Ketika seorang anak sedang berkomunikasi kepada orang tua, hendaknya anaknya tersebut merendahkan suaranya dan jangan meninggikan suara. Hal ini bertujuan untuk menghindari sakit hati dari ucapan yang mungkin bisa keliru. Dari Abdullah bin Umar mengatakan kepada Thaisalah bin Mayyas bahwanya dosa besar itu ada sembilan, yaitu mempersekutukan Allah, membunuh orang, lari dari pertempuran, memfitnah seorang wanita (dengan tuduhan berzina), memakan riba, memakan harta anak yatim, berbuat maksiat di dalam masjid, menghina, dan (membuat) kedua orang tua menangis karena durhaka (kepada keduanya). Ibnu Umar lalu

bertanya, 'Apakah engkau takut masuk neraka dan ingin masuk surga?' 'Tentu,' jawabku. Beliau bertanya, 'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?' 'Aku masih mempunyai seorang ibu,' jawabku. Beliau berkata, 'Kalau sekiranya engkau melembutkan ucapanmu terhadapnya dan selalu menyiapkan makanan untuknya, engkau akan masuk surga selama engkau menjauhi dosa-dosa besar.'

c. Berbuat baik selalu kepada orang tua

Dari Abdullah bin 'Amru radhiallahu 'anhuma, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (HR. At Tirmidzi No. 1821 dalam *Ensiklopedi Hadits*)

5) Komunikasi antar anggota keluarga

Komunikasi antar anggota begitu penting dalam kelangsungan rumah tangga, hal ini agar sebuah keluarga tetap terjalin dengan penuh ketentraman. Apabila ada satu masalah, saling berkomunikasi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Komunikasi ini sendiri bisa seperti musyawarah. Islam sendiri mengenal musyawarah dengan istilah *qarar jama'i* (Baroroh, 2015: 135). Dalam al- QS. Asy Syura: 38 sudah dijelaskan mengenai musyawarah

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Zuhaili, dkk, 2008: 488)

Musyawarah sendiri diartikan sebagai suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan guna

mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan kedunawian.

Musyawahar menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh pasangan suami istri. Tidak bisa dipungkiri bahwa pasangan suami istri yang tengah menjalani kehidupan bersama pasti menemui yang namanya masalah. Baik itu masalah ringan maupun berat. Jangan sampai hanya karena masalah sepele, sepasang suami istri menjadi cerai.

6) Kepemimpinan

Setiap orang adalah pemimpin, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Pemimpin sendiri diartikan sebagai seorang yang memimpin dan mengerahkan orang lain sehingga orang yang dipimpin itu mematuhi dengan sukarela. Jika pemimpin adalah orangnya, maka kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya (Effendy, 1985: 206).

Islam memandang kepemimpinan sebagai *khalifah* yang berarti wakil. Akan tetapi mengalami pergeseran makna dengan masuknya *amir* atau penguasa. Oleh sebab itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia sering diasumsikan sebagai pemimpin formal. Akan tetapi, apabila merujuk kepada firman Allah swt. Dalam surat al Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Sesungguhnya Aku Hendak menjadikan seorang Khalifah di muka Bumi”.

Maka kedudukan nonformal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan

Nabi Adam a.s. yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi dan meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar (Maimunah. 2017: 69).

Ibn Taymiyah memaparkan, kepemimpinan memiliki dua tujuan: *pertama*, mewujudkan kemaslahatan dalam bidang spiritual (keagamaan) maupun dalam bidang sosial-ekonomi. Kemaslahatan di bidang spiritual-keagamaan dilakukan dengan memperbaiki cara hidup beragama umat manusia (*ishlah al-ddin al-nass*). *Kedua*, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amr ma'ruf wa nahy 'an al-munkar*). Kebaikan (*al-ma'ruf*) adalah hal-hal yang di dalamnya terkandung kemaslahatan dan keadilan. Baik yang ditentukan oleh syariat ataupun rasio (*al-aql*). Dengan demikian, kemungkaran (*al-munkar*) adalah hal-hal yang mengandung kemudharatan dan kezaliman, baik menurut syariat ataupun akal (Khoirul. 2012: 6-7).

Memimpin sebuah kelompok dimulai dari ruang lingkup terkecil seperti keluarga. Dalam Islam laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan, dan kepemimpinannya dalam keluarga bersifat mutlak. Allah memberikan kepemimpinan kepada laki-laki (suami), karena mereka mengemban kewajiban yang lebih banyak dibanding wanita (istri), yakni memberikan nafkah, mahar, dan memberikan perlindungan. Oleh karena itu, istri harus melaksanakan perintah suaminya. Namun, dalam kepatuhan itu terkandung azas kebenaran.

Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi sosial yang sama, yakni melaksanakan tugas-tugas domestik dalam rumah tangga. Oleh karena itu, bila seorang laki-laki tidak dapat memenuhi kewajiban memenuhi kebutuhan istri atau keluarganya, dan istri yang menjadi tulang punggung keluarga, maka kelebihan menjadi pemimpin keluarga tentunya menjadi milik perempuan (istri). Namun, menurut Quraish Shihab, dalam kondisi tersebut, istri belum boleh mengambil alih kepemimpinan, selama suami masih mempunyai segi keistimewaan yang dibutuhkan dalam memimpin (Suhandjati, 2017: 336).

Seorang perempuan pun kelak bisa memimpin keluarganya apabila ia dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu melindungi keluarganya, maka istri yang berhak mempunyai kelebihan. Oleh karena itu, kendali kepemimpinan dalam keluarga dipegang oleh orang yang dapat mencukupi kebutuhan, dan melindungi keluarga. Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim menjelaskan, bahwa setiap orang pada hakikatnya adalah pemimpin. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya, sementara istri juga pemimpin dalam rumah tangga suaminya. Masing-masing akan diminta pertanggungjawabannya. Sejarah dalam al-Qur'an juga membuktikan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin dalam pemerintahan, dan berhasil memakmurkan negaranya, seperti Ratu Balqis dari negara Saba'.

D. Film

1. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

2. Jenis-jenis film

Menurut Estu Miyarso (2011) menjelaskan jenis-jenis film terbagi atas beberapa aspek, seperti:

- a. Dari isinya, genre film dibedakan menjadi film fiksi (cerita rekaan) dan non fiksi (kisah nyata termasuk dokumentasi, news, dan gambar faktual).
- b. Dari penonton yang ditargetkan, film dibedakan menjadi beberapa jenis: film anak, remaja, dewasa dan segala umur.

- c. Dari segi pemerannya, film bisa dibedakan menjadi dua kelompok yaitu film yang ditokohkan secara animasi dan non animasi. Film animasi tidak hanya diperuntukan bagi anak-anak tapi bisa untuk segala usia.
- d. Dari segi durasi, film bisa dikelompokkan menjadi film panjang dan film pendek. Film panjang biasanya berdurasi 60 menit atau lebih. Film pendek sesuai kesepakatan beberapa festival film berdurasi kurang dari 60 menit.

Sedangkan menurut Fachrudin (2012: 315-316) jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Action / Laga

Film yang bertema laga dan mengetengahkan perjuangan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari jenis film ini yaitu kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detil sehingga penonton merasakan ketegangan yang terjadi.

- b. Comedy / Humor

Humor adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Jenis film ini tergolong paling disukai, dan merambah segala usia segmentasi penonton. Tetapi, termasuk paling sulit dalam menyajikannya, bila kurang waspada komedi yang ditertawakan terjebak dalam humor yang slaptick, terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kesuksesannya yaitu memainkan seorang tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan tokoh dalam film, seperti layaknya menghibur penonton.

- c. Roman / Drama

Roman-Drama adalah jenis film yang populer di kalangan masyarakat penonton film. Faktor perasaan dan realita

kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan.

d. Mistery / Horor

Mistery / horor adalah jenis film khusus dunia perfilman. Dikatakan jenis khusus karena meski cakupannya sempit dan berkisar pada hal-hal yang itu-itu saja, namun jenis ini cukup mendapat perhatian yang lebih dari penonton.

e. Dokumenter

Dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide-ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Fachrudin juga menyebutkan bahwa film dokumenter memiliki beberapa jenis-jenis filmnya, yaitu: dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret / biografi, dokumenter perbandingan / kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen/seni, dokumenter buku harian dan dokumenter drama.

3. Karakteristik film

Beberapa faktor yang menunjukkan karakteristik sebuah film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis (Ardianto dkk, 2017: 146).

a. Layar yang luas / lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan dari media film adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

b. Pengambilan gambar

Konsekuensi dari layar lebar adalah adalah pengambilan dari gambar atau shot yang memungkinkan pengambilannya gambarnya dari jarak jauh atau extreme long shot, dan panoramic shot yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Shot tersebut memberi kesan artistik dan suasana sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik.

c. Konsentrasi penuh

Saat memasuki ruangan, pintu-pintu ditutup dan lampu dimatikan. Yang nampak ialah layar lebar yang menampilkan film. Karena pintu tertutup sehingga ruangan menjadi kedap suara. Semua mata tertuju pada layar sedangkan pikiran perasaan penonton terbawa alur cerita.

d. Identifikasi psikologis

Tak jarang saat menonton film di bioskop, pikiran maupun perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Secara tidak sadar, kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film, sehingga seolah-olah kita lah yang sedang berperan.

4. Shot-shot dalam film

Menurut Nurzadi (2016) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *Tipe of Shot* atau jenis pengambilan gambar lebih di kaitkan dengan objek manusia, namun penerapan ini juga berlaku pada benda lain. Beberapa jenis tipe pengambilan gambar yaitu:

- a. *Extreme Long Shot* (ELS). ELS merupakan jenis pengambilan gambar yang mengutamakan orientasi terhadap lingkungan, sehingga subjek manusianya terlihat kecil. Bertujuan untuk mengikut sertakan objek dan kondisi sekitar dari subjek ke dalam frame.
- b. *Long Shot* (LS). Pengambilan gambar hanya menggunakan area yang cukup atau pas untuk memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong oleh frame.

- c. *Medium Long Shot* (MLS). Hampir sama seperti teknik *long shot*, hanya saja pada jenis ini batas pengambilang gambar dimulai dari bawah lutut kaki sampai atas kepala.
 - d. *Medium Shot* (MS). MS merupakan jenis pengambilan gambar dengan area yang sedikit lebih sempit yaitu dimulai dari batas pinggang sampai atas kepala.
 - e. *Close Up* (CU). Jenis pengambilan gambar *close up* yaitu mengambil batas area sedikit dibawah bahu sanpai batas kepala.
 - f. *Big Close Up* (BCU). Jenis pengambilan gambar *big close up* yaitu pengambilan gambar dengan batas area sedikit di bawah dagu sampai atas dahi.
 - g. *Extreme Close Up* (ECU). Jenis pengambilan gambar *Extreme close up* hanya mengekspose bagian tertentu saja pada wajah, biasanya digunakan untuk menampilkan bagian yang dianggap menarik dari wajah, misalnya seperti menampilkan bagian mata, hidung atau bibir.
 - h. *Over Shoulder Shot*. Jenis pengambilan gambar dimana kamera berada di belakang salah seorang subjek. Kamera seakan berada di pundak seseorang.
5. Jenis-jenis pencahayaan (*lighting*) dalam film
- Setiap arah cahaya akan menghasilkan efek pencahayaan yang berbeda beda yang mempengaruhi jatuhnya bayangan dan tingkat kejelasan dari objek yang akan digunakan. Adapun beberapa arah cahaya yaitu:
- a. *Front Light* (cahaya depan) Cahaya ini menyinari bagian depan subjek secara merata, menghilangkan bayangan yang tampak. Arah cahaya dari depan memberikan hasil yang nyaris tanpa bayangan.
 - b. *Side Light* (cahaya samping) Cahaya mengenai objek dari samping kiri atau kanan. Cahaya samping ini memberi kesan

dimensional yang kuat sehingga banyak dipakai pada pengambilan gambar arsitektur. Pencahayaan dari samping juga akan menguatkan tekstur sebuah objek.

- c. *Back Light* (cahaya belakang) Cahaya belakang akan menonjolkan bentuk dan profil sebuah subyek foto. Biasanya digunakan dalam pengambilan gambar siluet.
- d. *Top Light* (cahaya atas) Cahaya atas terjadi ketika sumber cahaya di letakan tepat di atas objek, seperti matahari pada jam 12 siang.
- e. *Down Light* (cahaya bawah) Kebalikan dari cahaya atas, cahaya bawah bersumber dari cahaya yang di letakkan di bawah objek. Cahaya bawah jarang sekali di gunakan.

6. Unsur-unsur film

Unsur film berkaitan erat dengan karakteristik utama, yaitu audio visual (Vera, 2014: 92). Unsur audio visual dikategorikan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut.

- a. Unsur naratif: yaitu materi atau bahan olahan, dalam film cerita unsur naratif adalah penceritaannya.
- b. Unsur sinematik: yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap.

Nawiroh Vera dalam *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* menyatakan bahwa dalam proses produksi sebuah film melibatkan banyak orang, tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung. Tim kerja yang lazim dalam sebuah produksi film dijelaskan berikut.

- a. Departemen produksi (produser)

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film, produsernya lazimnya terdiri dari 4 bagian yaitu *executive producer*, *associate producer*, *producer*, dan *line producer*. *Executive*

producer merupakan orang-orang yang bertugas atas praproduksi dan penggalangan dana. *Associate producer* seseorang yang berhak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan seputar produksi. *Producer* merupakan orang yang memproduksi sebuah film. *Line producer* merupakan orang yang memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh deBagianemen.

b. Departemen penyutradaraan (sutradara)

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film, di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

c. Departemen kamera (fotografi)

Penata kamera (kameramen) adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar dalam pembuatan film.

d. Departemen artistik (desainer produksi atau penata artistik)

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Ia juga bertugas menyediakan sejumlah sarana, seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

e. Departemen suara (penata suara)

Pengisi suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau

pemain film. Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab penuh terhadap pengisian suara musik tersebut. Penata musik dituntut untuk bisa memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang ingin disampaikan oleh film.

f. Departemen editing (editor)

Editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

BAB III

FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BAGIAN 2 DAN

A. Deskripsi film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2

1. Profil film

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika bagian 2 merupakan sebuah film yang diproduksi oleh Falcon Pictures yang bekerja sama dengan Maxima Pictures. Perusahaan film tersebut telah mengeluarkan film-film berkualitas yang sudah tayang di bioskop-bioskop Indonesia, termasuk film Bulan Terbelah Di Langit Amerika bagian 1 yang sudah tayang terlebih dahulu. Dengan sutradara film yang sama yakni Rizal Mantovani, film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2 mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang jurnalistik muslim, Hanum yang diperankan oleh Acha Septriasa bersama dengan suaminya, Rangga yang diperankan oleh Abimana Aryasatya. Bos Hanum memberi misi khusus yang hanya bisa diselesaikan oleh mereka berdua yakni menelusuri jejak harta karun muslim China yang datang terlebih dahulu daripada Colombus.

Seperti halnya pada sekuel pertama, pada sekuel kedua ini proses pengambilan gambar dilakukan diluar negeri, lebih tepatnya di kota San Fransisco, Amerika Serikat. Ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari Amerika Serikat pada zaman dulu dengan sekarang. Disamping itu, film ini ingin menunjukkan bahwa agama Islam yang minoritas dapat berbaur dengan agama mayoritas yaitu Kristen. Sikap toleransi dan saling menghargai antara satu sama lain menjadikan kehidupan menjadi serasi meskipun berbeda keyakinan.

Film yang dirilis pada 8 Desember 2016 mendapatkan antusias dari masyarakat yang menyaksikannya. Kurang lebih sekitar 582.487 orang yang telah menonton film ini setelah perilisannya. Kesuksesan

film ini diraih berkat kerja keras banyak pihak. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan penulis dan juga sebagai nama tokoh utama dari film ini. Mereka berdua telah menghasilkan beberapa film sebelumnya yang masih mengangkat film religi. Sutradara menjadi satu pihak yang penting, karena ia akan mengatur jalannya cerita dari sebuah film. Rizal Mantovani adalah sosok sutradara film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2. Ia dengan kru-kru lain bekerja sama untuk memfilmkan cerita yang diangkat dari novel yang berjudul sama yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Pemilihan aktor dan aktris menjadi satu keputusan yang penting karena ia harus bisa memerankan tokoh yang telah ditulis dalam naskah. Banyak aktor atau aktris yang telah meniti karir sejak dini hingga saat ini. Dalam film ini, Acha Septriasa memerankan sebagai Hanum dan Abimana Aryasatya memerankan sebagai Rangga. Mereka berdua akan beradu akting dengan berbagai pihak seperti Rianti Cartwright (Azima), Nino Fernandez (Stefan), Hannah Al Rashid (Jasmine), Ira Wibowo (Hyacinth / Ibu Azima), Boy William (Peter Cheng), Hailey Franco (Sarah / anak Azima) dan pemain-pemain lainnya.

2. Sinopsis

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika bagian 2 ini merupakan film lanjutan dari sekuel pertamanya. Saat seorang muslim yang bernama Ibrahim Hussain datang di kehidupan keluarga non muslim yakni Julia Collin dan orang tuanya. Ibrahim bertujuan untuk menikahi Julia Collin dengan memuallafkannya terlebih dahulu. Nama Julia Collin berubah menjadi Azima. Akan tetapi sang ibu tidak setuju karena anaknya yang menikah dengan pria muslim. Sampai satu hari ketika Ibrahim dan Azima meminta izin untuk menikah di hadapan orang tuanya, sang ibu tetap berpegang teguh pada ketidak setujuannya dan membuat pernyataan yang sulit kepada Azima. Yakni memilih orang

tuanya atau calon suaminya, Ibrahim. Karena Azima lebih memilih calon suaminya, kehidupan ia dengan orang tuanya mulai renggang.

Setelah ditinggal pergi suaminya, Hyacinth (ibu Azima) menganggap Azima bukan lagi anaknya, karena Azima adalah sebab kematian suaminya. Beberapa tahun kemudian, ia bekerja mengurus sebuah panti asuhan setempat. Ia lebih nyaman bercengkrama dengan anak-anak lain daripada anak kandungnya sendiri. Setiap Azima bertemu dengan ibunya, rasa benci selalu terselip di hati ibunya. Meskipun begitu, Azima tetap selalu berbuat kepada ibunya meskipun tidak dianggap anaknya lagi.

Hanum dan Rangga merupakan tokoh utama dalam film ini, mereka adalah suami istri yang selalu berpindah-pindah negara karena tuntutan kerja atau bahkan pendidikan. Hanum mendapat tugas dari atasannya (Gertrude) untuk mencari fakta tentang rumor yang mengatakan Amerika ditemukan oleh Muslim Cina Hui daripada Christopher Columbus. Kemudian Hanum meminta Rangga agar bisa menemaninya ke Amerika, lebih tepatnya di kota San Fransisco. Dalam pencariannya, Hanum ditemani Azima bertemu dengan informan yang diberitahu Gertrude yakni Peter Cheng. Setelah ditelisik, ternyata Peter Cheng merupakan orang keturunan Cina Hui yang ingin mengunjungi makam ibunya dengan menjual koin peninggalan muslim Cina yang dimilikinya.

Stefan adalah sahabat dari Hanum dan Rangga. Pada sekuel film pertamanya, Stefan membantu permasalahan Hanum dan Rangga yang sempat terpisah karena masalah ego masing-masing. Kali ini Stefan yang mendapat masalah karena ditinggal pergi kekasihnya, Jasmine ke luar negeri di San Fransisco. Jasmine mengaku lelah menunggu kepastian Stefan yang tidak kunjung untuk menikahinya. Kemudian Hanum dan Rangga membantu permasalahan Stefan dengan pergi bersama ke San Fransisco. Kebiasaan Stefan yang sering minum minuman beralkohol dan tidak mendekatkan diri kepada Tuhan

mengakibatkan dia hilang arah dan hilang akal. Disini Rangga memberi saran untuk berubah dengan meninggalkan minuman beralkohol dan mencoba untuk bertanggung jawab. Rangga yakin jika Stefan mau melakukannya, maka Jasmine akan menerima permintaan maafnya Stefan.

B. Visualisasi keluarga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika Bagian 2

1. Visualisasi khitbah

Stefan dengan Jasmin. kedua insan yang sempat mengalami masalah internal karena Stefan tidak kunjung menikahi Jasmin. Alhasil Jasmin pergi meninggalkan ke luar negeri untuk menenangkan diri sejenak. Namun Stefan saat itu sangat frustrasi karena telah kehilangan Jasmin, kemudian menyusulnya ke San Fransisco. Sudah jelas di menit 1.25.35 Stefan mengeluarkan cincin untuk melamar Jasmin karena telah melakukan menjalani hubungan yang tidak jelas arahnya.



Gambar 1 Stefan melamar Jasmine dengan cincin

2. Visualisasi pernikahan

Pada menit 6.37 yang menggambarkan kebersamaan Ibrahim dan Azima dalam satu tempat untuk melangsungkan pernikahan. Tampak jelas dengan mengucapkan akad, Ibrahim Hussain menyatakan bahwa menerima Azima Hussain sebagai istrinya.



Gambar 2 Proses akad pernikahan Ibrahim dengan Azima

3. Visualisasi hak dan kewajiban suami istri

a. Menit 2.51

Pada menit 2.51 menggambarkan tentang ketegangan sebuah keluarga yang tengah dilanda penjajahan oleh tentara penjajah. Hu Fei menemui keluarganya di rumahnya untuk menghindari penangkapan tentara. Suasana semakin mencekam ketika tentara mencoba untuk memeriksa rumah tersebut. Sang istri menyerahkan anak-anaknya kepada Hu Fei untuk diselamatkan. Tindakan yang dilakukan sang istri kepada suaminya merupakan cerminan dari hak dan kewajiban bersama yang termasuk ke dalam hubungan saling mewarisi apabila terjadi kematian dan juga pemeliharaan anak keturunan yang lahir dari perkawinan.



Gambar 3 Sang Ibu menyuruh pergi anak-anaknya bersama Hu Fei demi keselamatannya

b. Menit 43:31

Menit ke 43.31 menggambarkan bagaimana Rangga mengingatkan Hanum untuk melakukan pengecekan kesehatan di klinik. Namun Hanum saat itu ragu, kemudian Rangga meyakinkan dirinya untuk tidak takut. Tindakan ini merupakan salah satu jiwa kepemimpinan suami terhadap istri yakni membuat rasa aman, nyaman dan tentram dalam keluarga.



Gambar 4 Rangga meyakinkan Hanum agar selalu yakin dan fokus

4. Visualisasi birrul walidain

a. Menit 11.28

Pada saat itu Azima dan anaknya mengunjungi rumah orang tuanya karena ayahnya yang meninggal. Kemudian ia menemui ibunya dan mengungkapkan tentang apa yang dirasa sepeninggal suami dan ayahnya. Azima yang telah ditinggal pergi oleh suami dan ayahnya, meminta kepada ibunya untuk tidak meninggalkannya juga. Azima merupakan seorang anak yang masih patuh kepada orang tuanya, meskipun ibunya tidak mengakui dirinya.



Gambar 5 Ungkapan Azima kepada Ibunya

b. Menit 39.35

Hanum menemani Azima dan anaknya untuk pulang ke tempat penginapannya. Hanum menilai tempat penginapan yang dihuni Azima begitu kecil dan kurang nyaman, lantas ia menawarkan Azima untuk tinggal di dekat hotel yang menjadi tempat penginapan Hanum. Azima menolak karena meskipun tempat penginapan yang dihuninya ini kurang layak, namun ia merasa bisa dekat dengan keberadaan ibunya. Walaupun ibunya sudah tidak mau mengakui Azima sebagai anaknya lagi, akan tetapi Azima tetap berupaya untuk tetap taat kepada ibunya.



Gambar 6 Ungkapan Azima tentang keberadaan ibunya

c. Menit 48.37

Panti asuhan yang dikelola oleh ibunya Azima sedang mengadakan proses latihan untuk pentas seni. Beberapa kandidat

menunjukkan keahliannya didepan Ibunya Azima. Disini Sarah sebagai anaknya Azima juga ikut andil dalam pentas sini. Namun saat ingin menunjukkan keahliannya yakni membuat puisi, sang ibu secara tegas menolaknya untuk ikut tampil. Azima pun mempertanyakan kenapa kehadiran dirinya sudah tidak dianggap oleh ibunya, kemudian ia sujud ke kaki ibunya untuk meminta maaf apabila ia pernah menyakiti ibunya.



Gambar 7 Azima sujud di kaki ibunya

5. Visualisasi komunikasi antar anggota keluarga

Seorang anak tidak boleh memutuskan hubungan kepada keluarganya, terlebih lagi kepada orang tuanya yang telah lama mengasuh sedari kecil. Hal ini yang dilakukan oleh Ibrahim Hussain kepada Ibunya Azima. Pada menit ke 7.44 menggambarkan bentuk komunikasi dengan menggunakan media surat. Dengan menulis surat kepada Ibunya bisa menjadi bentuk satu komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tuanya. Dengan demikian komunikasi antara anak dengan orang tua tidak akan terputus. Akan tetapi dalam scene ini surat yang ditulisnya



Gambar 8 Ibrahim menulis surat untuk ibunya Azima

6. Visualisasi kepemimpinan

a. Menit 21.17

Pada menit 21.17 Azima mencarikan tempat bernaung untuk anaknya, Sarah. Sarah saat itu merasakan kedinginan oleh malamnya di kota. Azima menyuruh Sarah untuk tetap sabar dan ikhtiyar. Akhirnya mereka tiba di satu penginapan. Mereka pun bisa istirahat.



Gambar 9 Azima memesan kamar untuk tempat tinggal dengan Sarah

b. Menit 1:02:09

Pada menit tersebut Hanum bertemu dengan keluarga muslim Cina Hui karena dia memegang koin peninggalan muslim Cina. Zhao Wei yang merupakan anaknya Hu Fei meminta ke Hanum untuk mengembalikan koin tersebut. Zhao Wei yang tidak sabar dan penuh emosi, menodongkan pisau ke

Hanum. Akan tetapi Hu Fei sebagai ayahnya menghentikan tindakan tersebut. Hu Fei memberi tahu Zhao Wei bahwa kekerasan bukan lah adat kebiasaan agama Islam.



Gambar 10 Hu Fei menasehati Zhao Wei tentang larangan tindakan kekerasan

BAB IV

ANALISIS PESAN KELUARGA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA BAGIAN 2

Dalam menganalisis sebuah data, peneliti disini menggunakan teknik analisis semiotik dari John Fiske. John Fiske mempunyai teori berupa kode-kode televisi (*The Codes of Television*). Dalam teori ini dijelaskan bahwa kode-kode yang muncul atau digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk suatu makna. Teori ini selain untuk televisi, juga bisa digunakan untuk media lain seperti film, iklan, video dan lain-lain. Menurut teori John Fiske, kode-kode yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diencode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tingkatan seperti tingkatan realitas, tingkatan representasi, dan tingkatan ideologi. Berikut peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian menguraikan menurut teori John Fiske.

1. Khitbah



1.	Realitas	
	Timecode	1:25:35
	Cerita	Stefan yang kala saat itu dilanda keresahan karena dikhawatirkan Jasmine akan melakukan tindakan aborsi terhadap calon bayinya. Setelah melakukan pemeriksaan, Jasmine keluar dari ruangan dan bertemu dengan Stefan. Rasa bersalah Stefan kepada Jasmine langsung diluapkan. Ia

		mengakui semua kesalahannya lalu minta maaf. Bersama dengan rasa penyesalan, ia mengeluarkan sebuah kotak berisi cincin untuk kembali melamar Jasmine.
	Makna	Tanggung jawab bukan menjadi satu urusan yang mudah. Sebagai seorang manusia harus bisa bertanggung jawab apabila telah melakukan sesuatu, entah itu merujuk ke kebenaran maupun kesalahan. Adegan ini menggambarkan bagaimana Stefan ingin bertanggung jawab atas perbuatannya kepada Jasmine. Meskipun sempat mengalami rasa putus asa, Stefan tetap mencoba untuk bertanggung jawab dengan mendatangi Jasmine untuk melamarnya.
	Dialog	Jasmin: “Kalau aku gak nikah sama kamu, gak ada cewek lain yang mau sama kamu. Kasihan.” Stefan: “Kamu terima lamaranku?” Jasmin: “Ya”
	Pengucapan dan bahasa	1) Kalimat yang diucapkan Stefan diasumsikan peneliti sebagai upaya untuk meyakinkan Jasmine akan tanggung jawabnya. Hal ini karena perbuatan menyimpang yang telah dilakukan oleh Stefan kepada Jasmine. Sudah selayaknya seorang manusia mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya. 2) Dalam pengucapannya, Stefan berbicara dengan nada rendah ditambah dengan isak tangis yang mengalir di wajah. Hal ini diasumsikan peneliti sebagai upaya untuk memberi kesan serius dalam melakukan sesuatu, termasuk melamar.
2.	Representasi	
	Teknik	Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini berupa <i>Medium</i>

	pengambilan gambar	<i>Shot</i> . Peneliti mengasumsikan sebagai penegasan sebuah adegan yang didalamnya mengandung tindakan untuk melamar.
	Setting / <i>lighting</i>	1) Latar tempat pengambilan gambar dilakukan di klinik kesehatan. 2) Teknik <i>lighting</i> yang digunakan adalah teknik <i>back light</i> . Peneliti mengasumsikan bahwa adegan ini untuk mempertegas tokoh Stefan dan Jasmine.
3.	Ideologi	
	<p><i>Khitbah</i> adalah peminangan kepada seorang wanita untuk dijadikan istri. Peminangan berarti permintaan atau pernyataan dari seorang laki-laki kepada perempuan secara baik-baik sesuai dengan kebiasaan (adat) yang berlaku di daerah tersebut baik secara sharih (terang-terangan) ataupun secara kinayah (sindiran) yang dapat dilakukan sendiri ataupun melalui perantara.</p> <p>Dalam prosesi <i>khitbah</i>, mayoritas <i>Fuqaha</i> berpendapat bahwa orang yang meminang boleh memandang pinangannya. Imam Malik, Imam Syafi’I dan Imam Ahmad memberikan batasan pada telapak tangan dan wajah saja. Karena wajah cukup untuk bukti kecantikannya dan dua tangan cukup untuk bukti keindahan dan kehalusan kulit badannya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah</p> <p style="text-align: center;">إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا، فَلْيَفْعَلْ</p> <p>“Apabila salah seorang di antara kamu melamar perempuan, jika ia bisa memandang bagian yang menarik untuk dinikahi, hendaknya ia lakukan.”</p> <p>Dalam adegan ini, Stefan memberikan sebuah cincin sebagai bentuk lamarannya kepada Jasmine. Perbuatan yang dilakukan oleh Stefan ini merupakan sebuah cerminan dari <i>khitbah</i> menurut Islam. Islam sendiri mengajarkan untuk melakukan peminangan terlebih dahulu sebelum</p>	

	<p>melakukan pernikahan, jika tidak maka wanita tersebut bisa jadi sudah dipinang oleh orang lain dan justru menjadi haram untuk menikahi wanita tersebut. Seperti yang di sabdakan Rasulullah, <i>“Tidak dibolehkan seseorang meminang pinangan saudaranya, hingga saudaranya tersebut menikahinya atau meninggalkannya.”</i></p>
--	--

2. Pernikahan



1.	Realitas	
	Timecode	6:37
	Cerita	<p>Ibrahim Hussain, seorang Muslim yang ingin mempersunting Azima untuk dijadikan istrinya mendatangi dan menghadap orang tuanya. Dia pun berterus terang ingin menikahi Azima. Walaupun tahu orang tua Azima yang memiliki keyakinan yang berbeda yang dianutnya. Namun yang terjadi sang Ibu tidak merestui pernikahan mereka karena gara-gara Ibrahim Hussain, Azima sudah menjadi muallaf dan berubah yang mana tidak seperti dulu lagi. Suasana semakin tegang manakala Azima disuruh memilih antara Ibrahim atau orang tuanya. Dan pada akhirnya Azima memilih menikah dengan Ibrahim. Akan tetapi di hari pernikahannya, hanya sang ayah</p>

		yang datang untuk menyaksikan prosesi pernikahan anaknya. Dengan penuh rasa yakin Ibrahim mengucapkan ijab qabul untuk menjadikan Azima sebagai istrinya.
	Makna	Pernikahan menjadi satu langkah wajib yang harus dilakukan oleh kedua insan apabila ingin membangun sebuah keluarga. Dengan pernikahan pula hubungan yang terjalin antara laki-laki dengan perempuan sudah tidak dibatasi. Sehingga bisa melakukan ibadah bersama-sama tanpa harus takut fitnah yang muncul. Pada adegan tersebut Ibrahim dengan tegas mengucapkan ijab qabul untuk menjadikan Azima sebagai istrinya. Karena hanya dengan pernikahanlah antara laki-laki dan perempuan bisa hidup bersama dalam satu hubungan yang sah sesuai dengan syariat Islam.
	Dialog	Ibrahim: “Saya, Ibrahim Huseein, menerima Anda, dalam pernikahan menurut Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad, dan dengan mahar disepakati.”
	Pengucapan dan bahasa	<p>1) Kalimat yang diucapkan Ibrahim Huseein merupakan kalimat akad ijab kabul dalam sebuah pernikahan. Kalimat ini diasumsikan peneliti sebagai mempertegas salah satu rukun dalam melangsungkan pernikahan.</p> <p>2) Tutur bahasa yang diucapkan Ibrahim Huseein yaitu tegas dan tanpa ada keraguan. Hal ini menunjukkan keseriusan Ibrahim dalam mengucapkan akad.</p>

2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah <i>Full Shot</i> . Peneliti mengasumsikan sebagai penegasan bahwa adegan ini merupakan sebuah pernikahan, karena diperlihatkannya unsur-unsur pernikahan seperti calon mempelai, saksi, dan akad.
	Setting / <i>lighting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Setting latar pengambilan gambar dilakukan di sebuah rumah 2) Teknik <i>lighting</i> yang digunakan adalah <i>back light & side light</i>. Hal dimaksudkan untuk memperjelas adegan pernikahan.
3.	Ideologi	
	<p>Pernikahan yang dilakukan oleh Ibrahim Hussein dalam adegan tersebut merupakan cerminan dari dalil QS Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi “<i>Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.</i>”</p> <p>Seperti yang dicontohkan oleh Ibrahim Huseein ketika hendak hidup bersama dengan Azima, ia menemui kedua orang tuanya untuk meminta restu atas pernikahannya. Hal ini harus dilakukan karena orang tuanya lah yang telah merawat dan mendidik sedari kecil hingga dewasa. Di saat bersamaan, orang tua dari Azima berarti juga merupakan orang tuanya Ibrahim. Sang suami juga berkewajiban taat kepada orang tua istri sebagaimana orang tuanya sendiri.</p> <p>Membina rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Begitu banyaknya masalah yang datang menghampiri membuat sebagian</p>	

	<p>orang mulai tertekan mulai dari masalah ekonomi, sosial, sampai internal antar keluarga. Rasa nyaman dan tentramlah yang harus diciptakan guna untuk menghindari masalah-masalah yang silih berganti. Selain itu, rasa tenang dan sabar harus benar-benar ditanamkan dalam setiap individu. Meski terkadang masalah terbesar justru datang dari orang terdekat seperti orang tua sendiri atau bahkan sesama saudara.</p>
--	---

3. Hak dan kewajiban suami istri



1.	Realitas	
	Timecode	2:51
	Cerita	<p>Satu keluarga berkumpul dan bersembunyi dari serangan para penjahat di rumah. Hu Fei berniat menyelamatkan keluarganya dari para penjahat dengan menggunakan kapal. Akan tetapi hanya muat untuk 4 orang dalam kapal tersebut. Sang ibu (Wan Yin) menyuruh anak-anaknya untuk pergi dengan ayahnya. Semula Zhao Lei menolak pergi karena tidak ingin pisah dengan ibunya, namun ibunya meyakinkan dirinya untuk tetap harus pergi karena di rumah tidak aman. Hu Fei juga berjanji akan menjemput ibunya agar anak-anaknya bisa ikut</p>

		pergi.
	Makna	Sebagai sebuah keluarga sudah selayaknya antara satu sama lain saling melindungi demi terciptanya rasa aman, nyaman dan tentram. Tentu ini tidaklah mudah apalagi kalau sudah berurusan dengan hidup mati seseorang. Terkadang ada sebuah pengorbanan yang dilakukan demi mendapatkan apa yang diinginkan. Meskipun itu harus berpisah dengan orang yang disayangi, orang tua. Dalam adegan tersebut nampak jelas bagaimana seorang Ibu rela berkorban demi menyelamatkan keluarganya dari kepungan para penjajah. Walaupun ia tahu mungkin akan meninggal, akan tetapi yang terpenting adalah menyelamatkan anak-anaknya.
	Dialog	<p>Zhao Lei: “Ayah, aku tidak mau pergi”</p> <p>Wan Yin: “Zhao Lei, dengarkan kata ibu. Kamu harus pergi, disini tidak aman”</p> <p>Hu Fei: “Zhao Lei, Ayah berjanji akan menjemput ibumu”</p>
	Pengucapan dan bahasa	<p>1) Kalimat yang diucapkan Zhao Lei merupakan kalimat penolakan karena masih ingin bersama dengan ibunya. Akan tetapi Hu Fei dan Wan Yin meyakinkan anaknya dengan kalimat yang mengandung keselamatan dan aman. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan orang tuanya demi menyelamatkan anak-anaknya dari ancaman bahaya.</p> <p>2) Tutur kata dan bahasa yang diucapkan orang tuanya begitu lemah lembut. Karena yang diajak</p>

		bicara adalah anaknya yang masih kecil. Dalam bicara pun harus sesuai dengan nada bicaranya agar si anak menurut dengan orang tuanya.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>medium shot</i> . Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan suasana tegang saat berada di rumah.
	Setting / <i>lighting</i>	1) Setting waktu dalam adegan yaitu di tahun 1421 dan bertempat di pemukiman muslim China. 2) Teknik <i>lighting</i> yang digunakan adalah <i>top light</i> . Yang dimaksudkan untuk membuat suasana mencekam
	Karakter	Dilihat dari tahun kejadian yakni 1421 dan bermukim di China, Hu Fei dan keluarganya berkarakter layaknya orang China dengan memakai baju merah yang merupakan lambang China. Disamping itu dalam bicarapun menggunakan bahasa Cina. Akan tetapi kebudayaan Cina tersebut telah bersatu dengan kebudayaan Islam. Seperti gaya berpakaian seperti jubah dan kopyah.
3.	Ideologi	
	Sebagai orang tua yang telah memiliki anak, wajib untuk melindungi kehidupan anak dengan segala kemampuannya. Apabila Allah telah memberi amanah, maka sudah semestinya orang tua wajib menjaga amanah tersebut. Anak sendiri mempunyai hak untuk hidup, akan sangat disayangkan apabila orang tua dengan tega membunuh anak titipan dari Allah. Allah SWT berfirman dalam QS	

At Takwir ayat 8 – 9

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ

“Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya. Karena dosa apakah dia dibunuh,”

Membunuh bayi (perempuan) dengan cara mengubur hidup-hidup pernah menjadi sebuah tradisi pada zaman Jahiliyyah dulu. Penduduk Arab pada zaman itu masih menganggap apabila salah seorang keluarga melahirkan bayi perempuan, maka niscaya ia akan dilanda kemiskinan dan aib. Tentunya tradisi ini terjadi sebelum datangnya Islam. Mengubur hidup-hidup anak yang tidak berdosa merupakan dosa yang akan dipertanggung jawabkan besok pada saat di akhirat.

Sudah semestinya orang tua menjaga kehidupan seorang anak meskipun sedang dilanda bahaya. Dalam adegan tersebut perbuatan yang dilakukan oleh Hu Fei dan Wan Yin untuk menjaga kehidupan anak-anaknya dari bahaya sudah menjadi sebuah contoh nyata. Wan Yin rela mengorbankan nyawanya agar Hu Fei dan anak-anaknya bisa kabur untuk menyelamatkan diri.



1.	Realitas	
	Timecode	43:31

	Cerita	<p>Rangga mengajak Hanum pergi ke klinik untuk memeriksakan keadaannya, karena sejak lama mereka belum dikaruniai seorang anak. Keraguan Hanum saat itu juga karena akan ke klinik. Rangga sebagai seorang suaminya untuk meyakinkan dirinya untuk tidak perlu takut akan pemeriksaan tersebut. Selain itu, Rangga menyarankan Hanum untuk tidak terlalu banyak kerja, akan tetapi lebih mementingkan kesehatannya.</p>
	Makna	<p>Seorang suami yang juga sebagai kepala rumah tangga, haruslah bisa membimbing serta melindungi anggota keluarganya. Dalam adegan tersebut Rangga meyakinkan Hanum untuk tidak takut akan pemeriksaan yang akan dijalaninya. Tujuannya adalah untuk membuat rasa aman dan nyaman. Karena tugas seorang pemimpin rumah tangga adalah mengayomi anggota keluarganya agar tidak jatuh ke dalam keterpurukan. Dengan begitu sebagai seorang istri pun akan merasa terlindungi oleh perlakuan dari suaminya.</p>
	Dialog	<p>Rangga: “Aku udah bikin appointment (=janji) di klinik. Kenapa? Kamu gak mau ke klinik?”</p> <p>Hanum: “Gapapa”</p> <p>Rangga: “Kamu takut? Tidak ada yang perlu ditakutin, hasil lab aman semuanya normal. Tapi kita harus lebih fokus. Kamu jangan terlalu banyak kerja”</p>
	Pengucapan dan bahasa	<p>Kalimat yang diucapkan oleh Rangga adalah sebuah ungkapan yang mengandung rasa aman dan tidak</p>

		perlu dikhawatirkan. Dengan begitu rasa ragu yang dialami Hanum bisa hilang. Dalam pengucapannya, Rangga pun menggunakan nada bicara yang halus.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>medium shot</i> . Teknik ini diasumsikan peneliti sebagai penegasan untuk bisa meyakinkan Hanum agar tidak ragu.
	Setting / <i>lighting</i>	Adegan diambil di kamar hotel. Teknik <i>lighting</i> yang digunakan berupa <i>back light</i> . Bertujuan untuk menonjolkan hubungan kedua belah pihak yang sedang dilanda masalah.
3.	Ideologi	
	<p>Rasa peduli suami kepada istri penting dilakukan guna untuk menjaga keutuhan rumah tangga yang diajalaninya. Masalah yang timbul terkadang menjadi satu hal yang dirahasiakan agar suami / istri tidak mengetahuinya satu sama lain. Dengan begitu benih egois bisa muncul di antara satu pihak, dan pada akhirnya tidak saling ketergantungan satu sama lain. Suami yang merupakan kepala rumah tangga termasuk di dalamnya istri harus bisa memperlakukan istri dengan baik. Ketika ia dilanda masalah, bicarakan secara terbuka sehingga masalah sekecil apapun bisa terselesaikan. Rasulullah Saw pernah bersabda:</p> <p style="text-align: right;">خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي</p> <p>“Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”</p> <p>Berkenaan dengan adegan ini, Rangga memberikan sebuah</p>	

	<p>contoh dengan cara memperlakukan istri dengan baik. Ia memberikan sebuah pengertian bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan bila menghadapi masalah yang ada. Ia selalu mencoba untuk membuat Hanum tidak takut. Salah satu perilaku yang dilakukan Rangga ini sesuai dengan hadits Rasulullah di atas.</p>
--	---

4. Birrul walidain



1.	Realitas	
	Timecode	11:28
	Cerita	<p>Pada saat itu Azima dan anaknya mengunjungi rumah orang tuanya karena ayahnya yang meninggal. Kemudian ia menemui ibunya dan mengungkapkan tentang apa yang dirasa sepeninggal suami dan ayahnya. Azima yang telah ditinggal pergi oleh suami dan ayahnya, meminta kepada ibunya untuk tidak meninggalkannya juga. Azima merupakan seorang anak yang masih patuh kepada orang tuanya, meskipun ibunya tidak mengakui dirinya.</p>
	Makna	<p>Sebagai seorang anak sudah selayaknya berbakti kepada orang tuanya yang telah melahirkan</p>

		<p>dan membesarkannya. Meskipun sang anak sudah berumah tangga sendiri dan berpisah dengan orang tuanya, sang anak tetap diwajibkan untuk selalu berbakti kepada mereka. Dalam adegan tersebut nampak Azima datang untuk mengunjungi kediaman orang tuanya karena ayahnya meninggal. Di sisi lain, sang Ibu tetap menolak kehadiran Azima di hadapannya, bahkan dengan membentak dan mengusirnya keluar. Walaupun mendapatkan sikap seperti itu, Azima tetap mencoba berbakti kepada ibunya dengan ucapan lemah lembut.</p>
	Dialog	<p>Azima: “Kehilangan suami dan ayah, mungkin sudah rencana Tuhan. Tapi kehilangan seorang Ibu itu sama sekali bukan kehendak Tuhan.”</p> <p>Ibu: “Berhenti ceramahi saya. Kamu sumber semua duka saya. Kamu bukan anakku lagi. Keluar. Keluar dari rumah saya (membentak).”</p>
	Pengucapan dan bahasa	<p>1) Kalimat yang diucapkan Azima merupakan bentuk berbaktinya anak kepada orang tua dengan memotivasi ibunya yang ditinggal pergi suami (ayah).</p> <p>2) Dengan nada keras yang dilontarkan ibunya, tidak membuat Azima membalasnya dengan keras juga. Bahkan Azima tetap mencoba untuk merendahkan suaranya kepada ibunya.</p>
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	<p>Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>medium shot</i>. Tujuannya adalah untuk mempertegas nilai <i>birrul walidain</i> yang ingin ditunjukkan.</p>

	Setting / <i>lighting</i>	Berlatar di kediaman orang tua Azima. Teknik <i>lighting</i> yang digunakan adalah <i>side light</i> .
3.	Ideologi	
	<p>Islam memandang <i>birrul walidain</i> sebagai tindakan berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. <i>Birrul walidain</i> merupakan sebuah etika di dalam Islam. Dimana ada aturan-aturan yang berlaku apabila berhadapan dengan orang tua. Seorang anak harus bisa bersikap lemah lembut kepada orang tua. Ucapan lemah lembut bertujuan untuk menghindari rasa sakit hati karena salah ucapan. Sikap lemah lembut dengan orang tua ada dalam Surah Al-Isro' ayat 24 yang berarti "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan."</p> <p>Berbakti kepada kedua orang tua sudah menjadi kewajiban bagi seorang anak. Seorang anak jangan sekali-kali durhaka kepada orang tua. Abdullah Bin Umar pernah memberi tahu sahabatnya Thaisalah bin Mayyas mengenai 9 dosa besar, yang salah satunya adalah membuat menangis kedua orang tua karena telah durhaka. Durhaka sendiri termasuk dosa besar yang harus dihindari.</p> <p>Dalam adegan ini Azima ketika berbicara dengan Ibunya menggunakan nada rendah demi menghormati atau menghargai Ibunya. Dengan memberikan sebuah semangat karena ayahnya yang meninggal. Meskipun ia mendapatkan perlakuan yang keras dengan bentakan, namun Azima tidak mau membentak Ibunya. Karena di dalam Islam berucap "ah" saja dilarang apalagi membentaknya.</p>	



1.	Realitas	
	Timecode	39:35
	Cerita	Hanum menemani Azima pulang ke tempat penginapannya. Keadaan Motel yang kurang nyaman membuat Hanum menawarkan kepada Azima untuk pindah ke tempat layak lagi. Hanum pun dengan rela membantu untuk mencarikan tempat yang lebih layak. Azima tidak mau pindah karena menurutnya di tempat tersebut perasaan anak kepada Ibunya bisa lebih dekat daripada tempat yang lain.
	Makna	Kedekatan seorang anak kepada Ibunya memang tidak bisa dilihat oleh mata manusia. Walaupun tidak saling bertemu, namun perasaan anak kepada orang tuanya maupun sebaliknya akan selalu ada. Ini dikarenakan oleh rasa kasih sayang yang sudah ditanamkan sejak kecil. Dalam adegan tersebut Azima lebih memilih tempat yang kurang nyaman tetapi bisa lebih dekat dengan Ibunya daripada tempat penginapan yang layak akan tetapi jauh dari Ibunya. Ini merupakan penggambaran dari rasa patuh anak kepada orang tuanya, sejauh apapun anak pisah dengan anaknya, hubungan batin antara

		keduanya tidak akan terpisahkan.
	Dialog	<p>Hanum: “Kamu gapapa tinggal disini?”</p> <p>Azima: “Gapapa. Kita gak punya pilihan, Hanum.”</p> <p>Hanum: “Iya tapi di sekitar hotelku ada beberapa tempat yang lebih layak kalau kamu mau. Mungkin aku carikan?”</p> <p>Azima: “Gapapa. Mungkin di sana keadaannya lebih layak, tapi di sini aku lebih dekat dengan Ibuku. Terima kasih”</p>
	Pengucapan dan bahasa	Kalimat yang diucapkan Azima merupakan cerminan dari anak yang berbakti kepada ibunya meskipun hanya melalui perasaan batin. Di samping itu saat pengucapannya tetap dengan lemah lembut. Yang menunjukkan rasa hormat anak kepada orang tuanya.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah dengan <i>medium shot</i> . Dengan teknik peneliti mengasumsikan bahwa adegan ini untuk mempertegas birrul walidain secara tidak langsung.
	Setting / <i>lighting</i>	<p>1) Berlatar belakang kota di malam hari</p> <p>2) Teknik <i>lighting</i> yang digunakan adalah <i>front light</i>. Yang diasumsikan peneliti sebagai upaya untuk memperjelas adegan karena kurangnya cahaya di malam hari.</p>
3.	Ideologi	
	Kewajiban seorang anak yang berbakti kepada ibunya tidak	

hanya terbatas saat bertatap muka. Terkadang ditemui seorang anak yang jauh dengan orang tuanya, karena urusan pendidikan, pekerjaan, atau yang lainnya. Jarak bisa menjadikan sebuah penghalang antara anak dengan orang tuanya. Bahkan bisa saja secara tidak sadar seorang anak tidak berbakti dengan orang tuanya karena faktor internal maupun eksternal yang dialaminya.

Ibu menjadi satu sosok terpenting dalam keluarga. Tanpa ada ibu, seorang anak tidak akan bisa lahir di dunia. Apapun masalah yang terjadi pada anak, seorang ibu akan selalu ada di sisinya. Di Islam sendiri ibu menjadi prioritas utama setelah ayah. Ada sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu dia berkata; “Seorang laki-laki datang kepa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sambil berkata; “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa lagi?” Beliau menjawab: “Ibumu.” Dia bertanya lagi; “Kemudian siapa?” Beliau menjawab: “Kemudian ayahmu.”

Hadits ini menunjukkan bahwa kecintaan seorang anak kepada ibunya harus lebih besar ketimbang ayahnya. Banyak pengorbanan yang telah dilakukan oleh seorang ibu. Bahkan ibu rela mempertaruhkan nyawanya saat melahirkan seorang anak. Hal-hal seperti ini yang tidak ditemui dari seorang ayah.

Rasa kecintaan seorang anak kepada ibunya ini digambarkan melalui Azima saat ditawari Hanum untuk tinggal di dekat hotel

	<p>Hanum menginap. Azima merasa dengan ia tinggal di daerah setempat, bisa membuat Azima lebih dekat dengan ibunya. Karena berbakti tidak harus selalu berhadapan langsung dengan orang tua, akan tetapi saat jauh pun seorang anak diwajibkan tetap berbakti kepadanya. Rasulullah saw bersabda, <i>“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua”</i>.</p>
--	---



1.	Realitas	
	Timecode	48:37
	Cerita	<p>Di sebuah panti sedang melakukan latihan untuk diadakan sebuah pentas seni pertunjukkan. Anak-anak turut ikut serta dalam latihan tersebut. Tak terkecuali anak Azima, Sarah yang ikut mendaftar dalam pentas tersebut. Ketika giliran Sarah untuk tampil di atas panggung, sang Ibu tidak memperbolehkannya. Sang Ibu masih berprasangka bahwa Azima dan Sarah merupakan sumber duka baginya. Azima lantas minta maaf kepada Ibunya jika selama ini pernah menyakiri hatinya. Hingga sujud di kaki Ibunya dengan penuh rasa bersalah hingga mengeluarkan air mata.</p>

	Makna	Di sebagian orang, meminta maaf akan dilakukan jika dirinya sudah melakukan sebuah kesalahan. Namun ada juga yang enggan atau gengsi untuk minta maaf duluan, hanya karena mementingkan ego masing-masing. Sebagai seorang anak yang mungkin secara sadar maupun tidak sadar telah melakukan kesalahan kepada orang tuanya, hendaknya minta maaf karena kita tidak tahu perkataan atau perbuatan mana yang telah menyakiti hati orang tua. Dalam adegan tersebut, Azima minta maaf dan sujud di kaki Ibunya walaupun Azima tidak tahu kesalahan apa yang membuat sang Ibu membenci dirinya. Meminta maaf tidak melulu harus tahu kesalahan apa yang telah diperbuatnya, yang terpenting adalah bagaimana sang anak tetap bisa berhubungan baik dengan orang tuanya.
	Dialog	Azima : “Kalau aku dan Abe pernah menyakiti Ibu. Maafkanlah kami Ibu. Tapi jangan benci Sarah” (Azima sujud di kaki Ibunya)
	Pengucapan dan bahasa	Kalimat yang diucapkan Azima merupakan kalimat maaf kepada ibunya. Meskipun ia tidak tahu kesalahan apa yang telah diperbuat sehingga ibunya membenci Azima dan Sarah. Ucapan maaf yang keluar dari Azima juga ucapan yang tulus karena beriringan dengan isak tangis mata.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang diambil adalah <i>medium shot & Close up</i> . Hal ini untuk mempertegas adegan bahwa Azima menunjukkan rasa berbaktinya

		kepada ibunya.
	Setting / lighting	Berlatarkan di sebuah tempat panti anak-anak. Dengan dibantu teknik <i>lighting</i> berupa <i>back light</i> membuat suasana hubungan antara anak dengan orang tuanya bisa lebih fokus.
3.	Ideologi	
	<p>Ibu adalah seorang wanita yang melahirkan seorang anak. Perjuangan yang dilaluinya sangatlah berat, mulai dari mengandung, melahirkan, merawat sejak dini dan juga mengurus kebutuhan rumah tangga. Bagaimana pun juga, seorang ibu akan berusaha agar kehidupan di keluarganya akan berjalan dengan lancar, tak terkecuali mengurus anak-anaknya. Sebagai seorang anak sudah selayaknya seorang anak berbakti kepada orang tuanya, khususnya ibu. Berbakti kepada orang tua tidak mengenal status sosial seperti kepala keluarga, kepala daerah, bahkan kepala negara. Jika mereka masih mempunyai ibu, harus tetap wajib berbakti kepadanya.</p> <p>Pada zaman Rasulullah, ada seorang sahabat yang ingin ikut berjihad (perang) bersama dengan Beliau. Namun Rasulullah menyuruhnya untuk kembali ke rumah, dan menjaga ibunya. Seperti sabda Rasulullah SAW</p> <p style="text-align: center;">يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَدْتُ أَنْ أَعْرُوَ وَقَدْ جِئْتُ أَسْتَشِيرُكَ فَقَالَ هَلْ لَكَ مِنْ أُمِّ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَالزَّمْهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ رِجْلِهَا</p> <p><i>Wahai Rasulullah! Aku ingin ikut dalam peperangan (berjihad di jalan Allah) dan aku datang untuk meminta pendapatmu.” Maka Rasulullah Saw bersabda, “Apakah kamu mempunyai ibu?” Dia menjawab, “Ya.” Rasulullah Saw bersabda, “Tetaplah bersamanya! Karena sesungguhnya surga ada di bawah kedua kakinya.” (HR. An Nasai)</i></p>	

	<p>Hadits ini membahas tentang seorang ibu. Apapun keadaannya, jangan sampai melupakan seorang ibu. Rasulullah mengutamakan kepentingan keluarga dengan menyuruh sahabatnya untuk pulang daripada harus ikut andil berjihad. Karena salah satu sebab seorang anak bisa masuk surga adalah dengan taat kepada ibunya, asalkan tetap di jalan yang di ridhoi-Nya.</p> <p>Adegan Azima sujud di kaki ibunya merupakan bentuk berbaktinya yang sesuai dengan hadits di atas. Sebagai seorang anak, Azima sadar bahwa dirinya bukan apa-apa tanpa adanya ibu yang telah melahirkan dan merawatnya sejak dini.</p>
--	--

5. Komunikasi antar keluarga



1.	Realitas	
	Timecode	7:24
	Cerita	Waktu terus berjalan, hubungan anak dengan orang tua juga belum membaik membuat Ibrahim Hussein menulis surat untuk ibunya. Azima yang tengah hamil mempertanyakan untuk siapa ia menulis surat. Karena ia berpikir bahwa Ibu tidak mungkin mau menerima surat dari Ibrahim. Namun

		Ibrahim tetap percaya bahwa akan ada masanya seorang Ibu bisa mengerti dari anaknya suatu hari kelak.
	Makna	Hubungan yang renggang dalam kurun waktu yang lama memang tidak dianjurkan dalam Islam. Apalagi hubungan antara anak dengan orang tuanya. Ibrahim Hussein mencontohkan dengan mengirimkan surat kepada ibunya yang suatu hari semoga bisa memperbaiki keadaan yang telah terjadi. Ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak kepada orang tua. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjalin komunikasi, salah satunya dengan surat. Dan pada masa itu alat komunikasi belum begitu populer, sehingga masih mengandalkan surat. Dengan memanfaatkan surat, perasaan seorang anak bisa tertuang dalam selembar kertas yang ditulis dengan setulus hati untuk ibunya.
	Dialog	Azima: “Kamu lagi nulis surat untuk siapa?” Ibrahim: “Untuk Ibu kita.” Azima: “Tapi surat itu tidak akan memperbaiki keadaan.” Ibrahim: “Iya betul. Tapi, aku yakin suatu hari pasti Ibu akan mengerti kita.”
	Pengucapan dan bahasa	Kalimat yang diucapkan Ibrahim merupakan sebuah keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan ibunya. Ia yakin karena suatu hari ibu akan mengerti. Saat berbicara dengan Azima, Ibrahim tetap

		menggunakan nada yang rendah.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>medium shot</i> . Yang diasumsikan peneliti sebagai bentuk penegasan adegan yang menggambarkan komunikasi dengan menulis surat untuk sang ibu.
	Setting / <i>lighting</i>	Bersetting tempat di rumah Ibrahim yang dibantu dengan teknik <i>lighting side light</i> . Membuat ruangan dalam adegan tersebut bisa lebih jelas.
3.	Ideologi	
	<p>Komunikasi berarti membicarakan satu perihal antara satu orang dengan orang lain. Tak jarang pula justru masalah yang sering menghampiri. Dengan komunikasi, permasalahan lambat laun akan bisa teratasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi suatu masalah yakni dengan melakukan muyawarah. Hal ini sesuai dengan dalam QS. Asy Syura ayat 38.</p> <p style="text-align: center;">وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ</p> <p>“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”</p> <p>Adegan tersebut telah menerapkan konsep komunikasi antar anggota. Ibrahim melakukan musyawarah dengan Azima dalam menyelesaikan masalah dengan Ibunya, yakni dengan mengirimkan sebuah surat. Surat tersebut berisi mengenai ungkapan hati dalam diri Ibrahim yang ingin dicurahkan kepada ibu Azima.</p>	

6. Kepemimpinan



1.	Realitas	
	Timecode	21:17
	Cerita	Udara dingin di malam hari membuat Sarah mengeluh kedinginan ke Ibunya karena tidak menemukan tempat untuk beristirahat. Azima kala itu hanya bisa menyuruh anaknya sabar dan terus mencari tempat istirahat. Pada akhirnya mereka menemukan sebuah motel yang bisa disewa sementara untuk tempat tinggal. Sebuah tempat penginapan yang tidak begitu layak, tapi tidak menjadi masalah karena yang terpenting bisa untuk beristirahat.
	Makna	Seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya menjadikannya harus bisa mengurus segala hal rumah tangganya. Tak terkecuali menyediakan rumah untuk tempat beristirahat. Karena dengan adanya rumah, anak pun bisa merasakan nyaman dan aman. Dalam adegan ini, Azima berusaha untuk mencarikan tempat istirahat untuk Sarah. Meskipun harus merasakan dinginnya kota terlebih dahulu, akan tetapi Azima tetap

		berusaha mencari. Yang pada akhirnya menemukan sebuah penginapan yang bisa dijadikan tempat tinggal sementara untuk Sarah.
	Dialog	Azima : “Hei” Pria : “Yes?” Azima : “Kami butuh kamar” Pria : “Untuk berapa lama?” Azima : “Tiga malam atau lebih”
	Pengucapan dan bahasa	1) Kalimat yang diucapkan Azima diasumsikan peneliti sebagai permohonan untuk bisa menyewa kamar di motel. 2) Dengan nada yang halus, diasumsikan peneliti sebagai bagian dari rasa hormat tamu kepada pemilik rumah atau bangunan yang dijadikannya sebagai penyewaan kamar.
2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>medium shot</i> . Hal ini diasumsikan peneliti sebagai bentuk penegasan bahwa Azima membutuhkan kamar untuk tempat beristirahat.
	Setting / <i>lighting</i>	Setting tempat dalam adegan ini berada di sebuah motel. Dengan teknik <i>lighting</i> yaitu <i>side light</i> . Yang bertujuan untuk memperjelas keadaan motel.
3.	Ideologi	
	Setiap individu adalah pemimpin dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hadapan Allah. Seperti itu lah hadits yang diriwayatkan Bukhori & Muslim. Dalam berumah tangga ada suami yang memimpin keluarganya dan juga istri yang mengurus	

kebutuhan rumah tangganya. Semuanya saling melengkapi satu sama lain. Suami mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya, istri pun mengelola apa-apa yang diberikan suami kepadanya.

Umumnya yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki karena ia yang mempunyai kekuasaan untuk mendidik dan membimbing istri dan anak-anaknya. Allah SWT berfirman dalam QS An Nisa ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Namun kepemimpinan dari seorang laki-laki bisa saja teralihkan ke perempuan jika sang suami tidak dapat memenuhi kewajiban memenuhi kebutuhan istri atau keluarganya, dan istri yang menjadi tulang punggung keluarga. Keadaan seperti ini bisa terjadi jika kemampuan suami tidak berfungsi kembali atau istri ditinggal mati suaminya. Seperti yang dialami Azima yang ditinggal mati Ibrahim, ia harus menjadi pemimpin dari anaknya,

	<p>Sarah. Melindungi anaknya adalah sebagian kecil tugas seorang pemimpin. Disini Azima melindungi Sarah yang kedinginan karena suasana malam di kota. Lantas solusi yang segera diambil Azima adalah menyewa kamar di sebuah motel agar anaknya bisa aman.</p>
--	---



1.	Realitas	
	Timecode	1:02:09
	Cerita	<p>Hanum bertemu dengan keluarga muslim keturunan Cina yaitu Hui. Dalam pertemuan tersebut Hanum harus menyerahkan koin peninggalan harta karun muslim Cina yang dipegang Hanum. Zhao Wei memaksa Hanum untuk segera menyerahkan koin tersebut, bahkan ia menggunakan cara kekerasan apabila tidak kunjung menyerahkan. Akan tetapi Hu Fei mencegah kekerasan yang akan dilakukan oleh anaknya tersebut. Kemudian Hu Fei menceritakan asal mula muslim Cina Hui kepada Hanum, yang akan menjadi sebuah keputusan untuk mengembalikannya atau tidak.</p>
	Makna	<p>Menjadi seorang pemimpin harus bisa mengendalikan keadaan yang memanas. Karena</p>

		<p>tidak jarang akan sering menemui konflik yang terjadi. Adegan ini menggambarkan bagaimana Hu Fei untuk mengendalikan suasana yang memanas antara anak-anaknya dengan Hanum. Zhao Wei yang mengancam Hanum dengan mengeluarkan pisau, dicegah oleh Hu Fei yang mengatakan bahwa kekerasan bukan merupakan adat Hui. Disini peneliti berasumsi bahwa dalam menyelesaikan masalah tidak harus melalui dengan kekerasan, akan tetapi dengan cara yang baik.</p>
	Dialog	<p>Zhao Wei : “(mengeluarkan pisau) Jangan paksa saya untuk melukaimu Hanum.”</p> <p>Hu Fei : “Zhao Wei... Bukan begitu caranya.”</p> <p>Sun Yin : “Tapi dia mengambil hak kita Ayah.”</p> <p>Hu Fei : “Dia tidak bersalah. Dia hanya menjalankan tugasnya.”</p> <p>Zhao Wei : “Dia mencuri pusaka keluarga kita Ayah. Dan aku akan mendapatkannya dengan cara apa pun. (menodongkan pisau)”</p> <p>Hu Fei : “Hentikan. Buang pisaumu Zhao Wei. Orang Hui tidak pernah melakukan kekerasan. Kita bukan komunis.”</p>
	Pengucapan dan bahasa	<p>Kalimat yang diucapkan oleh Zhao Wei merupakan kalimat ancaman, yang didukung dengan adegan menodongkan pisau kepada Hanum. Melihat hal itu, Hu Fei memberi tahu Zhao Wei untuk tetap tenang dan tidak menggunakan kekerasan. Seperti ucapan Hu Fei yang begitu tenang tanpa menggunakan nada ancaman.</p>

2.	Representasi	
	Teknik pengambilan gambar	Teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah <i>Close Up</i> . Hal ini menunjukkan penegasan kesan kepemimpinan yang dilakukan oleh Hu Fei terhadap anak-anaknya yang melakukan dengan kekerasan.
	Setting / <i>lighting</i>	Setting tempat pengambilan gambar dilakukan di sebuah gudang dengan teknik <i>lighting side light</i> . Peneliti berasumsi bahwa tempat tersebut merupakan sebuah tempat yang terasingkan, karena Muslim di Cina masih minoritas sehingga terkesan terpinggirkan. Untuk teknik <i>lighting</i> menunjukkan kesan dramatis antara kedua belah pihak.
3.	Ideologi	
	<p>Memimpin sebuah kelompok merupakan sebuah tugas yang tidak mudah. Terkadang apa yang diinginkan, bisa jadi melenceng dan tidak sesuai dengan harapan. Termasuk didalamnya memimpin sebuah keluarga. Rasa tanggung jawab yang diemban oleh laki-laki dalam membina rumah tangganya semakin berat apalagi kalau sudah masuk ke usia lanjut. Saat kekuatan fisik sudah tidak bisa diandalkan kembali, akan menjadi sebuah resiko jika suatu saat masalah akan menimpa dalam keluarganya.</p> <p>Dalam adegan tersebut terlihat Hu Fei yang sudah tua yang sudah harus memakai kursi roda harus bisa mengendalikan keadaan saat anak-anaknya melakukan sebuah tindakan kekerasan kepada Hanum. Meskipun begitu Hu Fei tetap mencoba untuk mendinginkan suasana yang panas dengan mengingatkan kembali budaya Islam merupakan budaya yang damai. Seperti yang dipaparkan Ibnu Thaymiah bahwa kepemimpinan mempunyai 2 tujuan yaitu mewujudkan kemashlahatan dalam beragama, dan</p>	

memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran. Hal ini senada dengan firman Allah dalam QS Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang pesan keluarga dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika bagian 2, diperoleh kesimpulan bahwa pesan keluarga menyangkut beberapa aspek. Aspek *pertama* lamaran (*khitbah*). Dalam film seperti yang dilakukan Stefan yang melamar Jasmine untuk dijadikan istri. Aspek *kedua* pernikahan. Seperti adegan Ibrahim yang menikahi Azima melalui akad pernikahan. Aspek *ketiga* adanya hak dan kewajiban. Saling ketergantungan satu sama lain (suami istri) bisa dilihat dari hubungan keluarga Hu Fei. Selain itu ada Hanum dan Rangga yang saling melengkapi dan menyelesaikan masalah bersama. Aspek *keempat* *birrul walidain*. Rasa berbakti yang ditunjukkan Azima terhadap ibunya begitu besar, walau sering dicampakkan hingga tidak dianggap lagi sebagai anak. Aspek *kelima* komunikasi antar keluarga. Seperti yang dilakukan Ibrahim yang menuliskan surat untuk ibunya. Aspek *keenam* kepemimpinan. Seperti Azima yang menggantikan posisi suaminya yang telah meninggal dengan menyediakan tempat tinggal untuk anaknya. Dan juga Hu Fei yang menasehati anaknya untuk tetap tenang.

B. Saran

1. Kepada pembuat film hendaknya memperhatikan teknik *lighting*. Cahaya menjadi satu elemen penting dalam pembuatan film karena bisa membuat gambar bisa dilihat oleh mata. Selain untuk membuat gambar menjadi jelas, cahaya juga menjadi satu bagian pendukung untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan.
2. Kepada penikmat film, hendaknya dalam menonton sebuah tayangan bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Sehingga ada sebuah perubahan yang lebih baik setelah menonton sebuah film.

3. Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih kritis dalam meneliti pesan-pesan yang ada dalam sebuah film, sehingga permasalahan yang timbul di masyarakat bisa ditemukan jalan keluarnya.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul Pangsng Islam Tentang Keluarga Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Bagian 2 dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memnjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- [al-Qarni, 'Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar* diterjemahkan oleh tim Qisthi Press. Jakarta: Qisthi Press](#)
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, M. Taqdir. 2010. *Syarah Adabul Mufrad Jilid 1*. Jakarta: Griya Ilmu
- Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Baroroh, Umul. 2015. *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Effendy, Onong Uchjana (2007), *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fachrudin, Andi, 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.Haneef
- Hafied, Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius

- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3, - cet. 3. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Cet. IV. 2007 Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- Muhammad, Mahmud Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. 2005. *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Amzah
- Mulyana, Dedy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, A. dan Sudarsono. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sangadji, E. Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta.
- Sarosa, S. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumad. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suzanne. 1993. *Islam Dan Muslim*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia
- UU No 23 Tahun 2009 tentang Perfilman

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Zuhaili, Wahbah. dkk. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Almahira

Jurnal:

Ismail. 2009. “*Khitbah Menurut Perspektif Hukum Islam*”. Al-Hurriyah, Vol. 10, No. 2, 64

Khoirul, Ahmad Fata. 2012. “*Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*”. Jurnal Review Politik. Volume 02, No. 01, 6-7

Maimunah. 2017. “*Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Dasar Konseptualnya*”. Al-Afkar. Vol. V, No. 1, 69

Miyarso, Estu. 2011. “*Peran Penting Sinematografi dalam Pendidikan pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. Journal UNY, Vol. 18, No. 2, 6

Nurzadi, Mukhammad Risata. 2016. “*Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion Jenderal Soedirman*”. Jurnal Multinetics Vol.2 No.2, 46 – 47

Pijaki, Fika Nufus, DKK. 2017. “*Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al – Isra (17) : 23-24*”. Didaktika. Vol. 18, NO. 1, 19

Suhandjati, Sri. 2017. “*Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Keluarga: Implementasinya Pada Masyarakat Jawa*”. Jurnal Theologia, Vol 28 No 2, 336

Suharto, Toto. Juli 2011. “*Membina Keluarga Muslim Di Era Global*”. Musāwa, Vol. 10, No. 2

Suhasti, Ermi. 2015. “*Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga TKI Di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis Dan Realita*”. Al-Ahwal, Vol. 8, No. 1, 76

Wibisana, Wahyu. 2016. “*Pernikahan Dalam Islam*”. Ta'lim. Vol. 14 No. 2, 188

Internet:

<http://belitung.tribunnews.com/2018/09/04/cowok-cewek-di-lamongan-ini-pacaran-kelewat-batas-akibatnya-berurusan-dengan-polisi-ini-faktanya?page=all>

<http://wartakota.tribunnews.com/2017/09/06/astagfirullah-anak-durhaka-ini-tendang-ibu-kandung-hanya-karena-masalah-sepele-lihat-videonya?page=all>

<https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/08/04/video-viral-anak-usir-ibu-jauh-jauh-medan-malu-anaknya-mau-nikahi-bule/>

<https://tirto.id/adu-kuat-film-hanum-amp-rangga-dengan-a-man-called-ahok-c55J>

<http://www.sinopsisfilem21.com/2016/11/bulan-terbelah-di-langit-amerika-2-2016.html>

<https://www.liputan6.com/>

Lidwa Pusaka i-Software. 2009. *Ensiklopedi Hadits*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Luthfi Maulan Firdaus
Tempat, Tanggal Lahir: Demak, 25 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dolog Rt 14 Rw 04 Kembangarum Mranggen Demak
No. HP : 089667819178
Email : Luthfi.mafia@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. MI Syafi'iyah Kembangarum
2. MTs. Futuhiyyah 1 Mranggen
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen
4. UIN Walisongo Semarang